



Pengembangan Keprofesian
Berkelanjutan (PKB)
Guru Madrasah Aliyah



**MADRASAH
REFORM** 2020
2024
Realizing Education's Promise
Madrasah Education Quality Reform
(IBRD 8992-ID)

Modul Pembelajaran Bimbingan Konseling **TEORI, PRAKTIS, DAN ETIKA PROFESIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING**

UP1 TEORI DAN PRAKTIS
BIMBINGAN DAN
KONSELING

UP2 KESADARAN DAN
ETIKA PROFESIONAL



Kementerian Agama Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
Tahun 2020

Disusun oleh :
Tim Pengembang Modul
Pembelajaran PKB Guru
Madrasah Aliyah



Modul Pembelajaran 1

TEORI, PRAKTIS, DAN ETIKA

PROFESIONAL BIMBINGAN

DAN KONSELING

BIMBINGAN DAN KONSELING MADRASAH ALIYAH

Unit Pembelajaran 1:

Teori dan Praktis Bimbingan dan Konseling

Unit Pembelajaran 2:

Kesadaran dan Etika Profesional

Penanggung Jawab

Direktorat GTK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama Republik Indonesia

Penyusun

Nazia Nuril Fuadia

Siti Kulsum

Bibit Prayoga

Ana Susanti

Rini Kristiani

Reviewer

Naharus Surur

Copyright © 2020

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Agama Republik Indonesia



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT bahwa Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kementerian Agama dengan dukungan dari *World Bank*, telah berhasil menyusun modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Modul ini digunakan untuk PKB Guru BK Madrasah Aliyah (MA). Materi PKB Guru BK dalam Modul ini disusun untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK sesuai dengan amanat Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Pelaksanaan PKB guru Madrasah Aliyah dilaksanakan melalui KKG/MGMP/MGBK, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, dan Kementerian Agama Pusat.

Pada setiap modul PKB Guru BK terdiri dari 2 (dua) unit pembelajaran, yang isi dalam setiap unit pembelajaran merupakan merupakan salah satu media yang digunakan oleh guru BK MA dan sifatnya memandu guru BK MA dalam meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Modul ini menjadi acuan semua pihak dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya modul ini.

Jakarta, Oktober 2020

Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Muhammad Zain



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
UNIT PEMBELAJARAN 1 : TEORI DAN PRAKTIS BIMBINGAN DAN KONSELING	
01 PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
D. Sasaran	3
E. Petunjuk Penggunaan Modul	3
02 TARGET KOMPETENSI	10
03 KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	11
A. Pengantar	11
B. Organisasi Pembelajaran	11
C. Aplikasi dalam Dunia Nyata.....	12
D. Integrasi Keislaman	12
E. Aktivitas Pembelajaran.....	13
1. Aktivitas Topik 1.....	14
2. Aktivitas Topik 2.....	24
3. Aktivitas Topik 3.....	33
F. Bahan Bacaan.....	43
1. Bahan Bacaan 1: Hakikat Layanan Bimbingan dan Konseling.....	43
2. Bahan Bacaan 2: Dasar-dasar Layanan Bimbingan dan Konseling.	59
3. Bahan Bacaan 3: Wilayah Kerja Bimbingan dan Konseling.....	66
04 PENGEMBANGAN PENILAIAN	71
A. Latihan Soal Asesmen Kompetensi Guru (AKG)	71



B. Penilaian.....	74
1. Penilaian Mandiri Guru	74
2. Penilaian oleh Asesor /Fasilitator	75
PENUTUP	77
KUNCI JAWABAN.....	78
GLOSARIUM	79
DAFTAR PUSTAKA	80
UNIT PEMBELAJARAN 2 : KESADARAN DAN ETIKA PROFESIONAL	
01 PENDAHULUAN	82
A. Latar Belakang	82
B. Tujuan.....	82
C. Manfaat	83
D. Sasaran	83
E. Petunjuk Penggunaan Modul	83
02 TARGET KOMPETENSI	90
03 KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	91
A. Pengantar	91
B. Organisasi Pembelajaran	91
C. Aplikasi dalam Dunia Nyata.....	92
D. Integrasi Keislaman	92
E. Aktivitas Pembelajaran.....	94
1. Aktivitas Topik 1.....	94
2. Aktivitas Topik 2.....	101
3. Aktivitas Topik 3.....	108
4. Aktivitas Topik 4.....	115
5. Aktivitas Topik 5.....	123
F. Bahan Bacaan Topik 2	130
04 PENGEMBANGAN PENILAIAN	167
A. Latihan Soal Teori dan Praksis Bimbingan Konseling	167
B. Penilaian.....	169



1. Penilaian Mandiri Guru	169
2. Penilaian oleh Asesor /Fasilitator	170
PENUTUP	171
KUNCI JAWABAN.....	172
GLOSARIUM	173
DAFTAR PUSTAKA	174



DAFTAR TABEL

UNIT PEMBELAJARAN 1 : TEORI DAN PRAKTIS BIMBINGAN DAN KONSELING

Tabel 1. 1	Tabel 1. 1 Target Kompetensi Guru.....	10
Tabel 1. 2	Organisasi Pembelajaran.....	11
Tabel 1. 3	Desain Pembelajaran topik 1 pertemuan 1.....	17
Tabel 1. 4	Desain Pembelajaran topik 1 pertemuan 2.....	19
Tabel 1. 5	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 1.....	22
Tabel 1. 6	Desain Pembelajaran topik 2 pertemuan 1.....	26
Tabel 1. 7	Desain Pembelajaran topik 2 pertemuan 2.....	29
Tabel 1. 8	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 2.....	31
Tabel 1. 9	Desain Pembelajaran topik 3 pertemuan 1.....	36
Tabel 1. 10	Desain Pembelajaran topik 3 pertemuan 2.....	39
Tabel 1. 11	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 3.....	41
Tabel 1. 12	Instrumen Penilaian Diri Bagi Peserta.....	74
Tabel 1. 13	Instrumen Penilaian Asesor/Fasilitator.....	75

UNIT PEMBELAJARAN 2 : KESADARAN DAN ETIKA PROFESIONAL

Tabel 2. 1	Lembar Kerja.....	89
Tabel 2. 2	Target Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling.....	90
Tabel 2. 3	Organisasi Pembelajaran.....	92
Tabel 2. 4	Desain Pembelajaran topik 1.....	97
Tabel 2. 5	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 1.....	99
Tabel 2. 6	Desain Pembelajaran topik 2.....	104
Tabel 2. 7	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 2.....	106
Tabel 2. 8	Desain Pembelajaran topik 3.....	111
Tabel 2. 9	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 3.....	113
Tabel 2. 10	Desain Pembelajaran topik 4.....	118
Tabel 2. 11	Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 4.....	120
Tabel 2. 12	Desain Pembelajaran topik 5.....	126



Tabel 2. 13 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 5.....	128
Tabel 2. 14 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor.....	133
Tabel 2. 15 Instrumen Penilaian Diri Peserta.....	169
Tabel 2. 16 Instrumen Penilaian Guru Oleh Asesor/Fasilitator	170



DAFTAR GAMBAR

Unit Pembelajaran 1 : Teori dan Praktis Bimbingan dan Konseling

Gambar 1. 1 Alur Kegiatan Pelatihan..... 5

Unit Pembelajaran 2 : Kesadaran dan Etika Profesional

Gambar 2. 1 Alur Kegiatan Pelatihan..... 85



UNIT PEMBELAJARAN 1 : TEORI DAN PRAKTIS BIMBINGAN DAN KONSELING



01 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Landasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pengembangan potensi positif individu. Pengembangan potensi positif memungkinkan individu mencapai aktualisasi diri. Meskipun demikian, paradigma bimbingan dan konseling tidak mengabaikan layanan-layanan yang berorientasi pada pencegahan (*preventif*) dan pengentasan masalah (*kuratif*).

Selanjutnya guru bimbingan konseling sebagai pemberi layanan, diharapkan dapat mengoptimalkan potensi maupun perkembangan peserta didik, sehingga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidangnya. Dengan harapan proses pembelajaran menghasilkan perubahan konsep atau cara pandang guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya yaitu memberikan pekayanan dengan lebih baik lagi.

Modul ini dikembangkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan profesional dan kompeten. Sementara, nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai *hidden curriculum* sehingga tercipta generasi unggul sekaligus beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

B. Tujuan

Tujuan umum dari modul ini adalah peserta dapat memahami Konsep Bimbingan dan Konseling dalam implementasi kurikulum 2013 dan dapat



melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan baik dan benar. Adapun tujuan secara khusus adalah para peserta didik dapat:

1. Peserta dapat menjelaskan hakikat layanan bimbingan dan konseling
2. Peserta dapat menjelaskan dasar layanan bimbingan dan konseling
3. Peserta dapat mempresentasikan wilayah kerja layanan bimbingan dan konseling

C. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam modul ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang teori dan praksis bimbingan dan konseling
2. Sebagai sumber belajar bagi guru bimbingan dan konseling untuk mencapai kompetensi pedagogis dan profesional yang memadai
3. Sebagai referensi dan acuan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik
4. Menjadi panduan dalam mengembangkan keprofesionalan sebagai guru bimbingan dan konseling

D. Sasaran

Adapun sasaran dalam penggunaan modul ini adalah:

1. Guru Bimbingan dan Konseling
2. Fasilitator nasional, provinsi, dan kabupaten/kota
3. Pengawas Madrasah
4. Kepala Madrasah
5. Ketua KKG/MGMP/MGBK

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar berhasil dengan baik dalam mempelajari dan mempraktikkan modul ini, maka disarankan untuk dapat mengikuti petunjuk belajar sebagai berikut dengan baik:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan sampai Saudara memahami benar-benar tujuan dari mempelajari Unit Pembelajaran ini.



2. Pelajarilah dengan seksama bagian target kompetensi sehingga Saudara benar-benar memahami target kompetensi yang harus dicapai baik oleh diri Saudara sendiri maupun oleh peserta didik.
3. Kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan setiap Unit Pembelajaran dilakukan melalui moda Tatap Muka In-On-In sebagai berikut:
 - a. Kegiatan In Service Learning 1. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka untuk mengkaji materi bersama fasilitator dan teman sejawat.
 - b. Kegiatan On The Job Learning. Pada sesi ini, Saudara dapat mengkaji kembali uraian materi secara mandiri dalam melakukan pelayanan di madrasah .
 - c. Kegiatan In Service Learning 2. Tahap ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan on. Arahkan diskusi pada refleksi untuk perbaikan dan pengembangan diri dalam memberikan pelayanan.
4. Ujilah capaian kompetensi Saudara dengan mengerjakan soal tes formatif, kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang tersedia di bagian akhir Unit Pembelajaran.
5. Lakukan penilaian mandiri sebagai refleksi ketercapaian target kompetensi.

Dalam proses diskusi kelompok yang diikuti beberapa anggota kelompok, perlu mempertimbangkan kapan diskusi harus dilakukan secara terpisah dan kapan harus dilakukan bersama. Saudara juga harus memperhatikan partisipasi setiap peserta didalam berdiskusi.

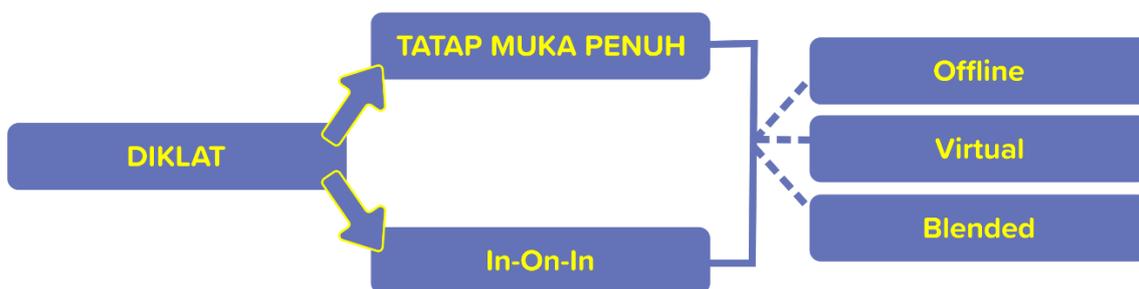
Sebelum mempelajari atau mempraktikkan modul ini, ada beberapa perangkat pembelajaran, alat dan bahan yang harus disiapkan oleh fasilitator dan peserta agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. Perangkat Pembelajaran, Alat dan Bahan yang harus disiapkan oleh guru
 - a. Perangkat Pembelajaran:
 - 1) Rencana Pelaksanaan Layanan
 - 2) Bahan ajar
 - 3) Lembar Kerja

- 4) Media pembelajaran
 - 5) Instrumen penilaian
- b. Alat pembelajaran meliputi:
- 1) Laptop
 - 2) LCD
 - 3) Flip Chart/ HVS
 - 4) Spidol
 - 5) Stik Note
- c. Bahan bahan pembelajaran, meliputi:
- 1) Modul
 - 2) Regulasi
 - 3) Buku
2. Alat dan Bahan yang harus disiapkan oleh peserta
- 1) Pulpen/ Pencil
 - 2) Kertas

Adapaun penjelasan alur kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi guru bimbingan dan konseling ini dilakukan secara tatap muka penuh atau dengan model in-on-in.

Alur kegiatan pelatihan dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. 1 Alur Kegiatan Pelatihan



1. Diklat Tatap Muka Penuh

Program Diklat guru dengan tatap muka penuh adalah kegiatan pelatihan yang seluruh alokasi waktu pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka antara peserta dan fasilitatornya. Kegiatan ini dapat difasilitasi oleh direktorat GTK, Balai Diklat Keagamaan di lingkungan Kementerian Agama maupun penyelenggara diklat lainnya yang dilaksanakan secara terstruktur. Pada pola tatap muka penuh, guru bimbingan dan konseling mengikuti pelatihan dengan alokasi waktu 40 JP untuk menyelesaikan seluruh unit pembelajaran (pedagogik dan profesional), yang terdiri dari lima seri modul.

Dimasa pandemi ini pola diklat tatap muka penuh dapat dilakukan secara virtual melalui media *meeting virtual*, misalnya melalui zoom meeting, google meet, microsoft teams, webex cisco dan lainnya. Fasilitator memberikan arahan dan panduan secara langsung melalui media ini dan peserta dapat merespon dengan bertanya pada saat pertemuan berlangsung. Seluruh waktu pelatihan menggunakan media pertemuan virtual. Meskipun peserta dan fasilitator tidak bertatap muka secara langsung namun moda virtual ini dapat dikatakan sebagai tatap muka penuh karena fasilitator dan peserta ada dalam satu ruang yang sama.

2. Diklat tatap muka *IN- ON - IN*

Program Diklat Guru pola tatap muka *IN - ON - IN* merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling yang pembelajarannya dilakukan sebagian secara tatap muka dan sebagian dilakukan dengan belajar mandiri. Pelaksanaan secara virtual dapat juga dilakukan pada pola *IN - ON - IN*, dengan mempertimbangkan kesesuaian waktu dari seluruh kegiatan pelatihan.

Kegiatan *IN-1* bisa dilakukan melalui pertemuan yang dapat dihadiri oleh seluruh peserta untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh fasilitator. Pada kegiatan *ON*, peserta melanjutkan pembelajaran lanjutan dengan mempelajari modul secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa dipandu secara tatap muka oleh fasilitator. Pada *IN-2* kegiatan tatap muka dilaksanakan untuk melakukan presentasi, review dan pengambilan kesimpulan dari materi yang



sudah dipelajari dengan dikonfirmasi oleh fasilitator. Ada 3 kegiatan utama pada pembelajaran ini yaitu :

- kegiatan tatap muka diawal kegiatan diberi istilah *In Service Learning 1* atau *IN-1*.
- Kegiatan *On the Job Learning (ON)* adalah kegiatan belajar mandiri yang merupakan kelanjutan dari proses kegiatan *IN-1*.
- Kegiatan tatap muka di akhir kegiatan diberi istilah *In Service Learning 2* atau *IN-2*.

Adapun alur yang dilaksanakan saat pembelajaran IN – ON – IN adalah :

a. *In service learning 1* atau IN – 1

1) Pendahuluan

Pada tahap ini fasilitator memberi penjelasan kepada peserta mengenai :

- ✓ Latar belakang materi yang memuat gambaran materi.
- ✓ Tujuan pembelajaran setiap materi.
- ✓ Target kompetensi yang akan dicapai setelah mempelajari modul ini.
- ✓ Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran.
- ✓ Cara penggunaan modul

2) Mengkaji materi

Pada tahapan ini fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari materi secara utuh sesuai dengan target kompetensi yang akan dicapai. Peserta dapat mempelajari materi secara perseorangan ataupun berkelompok untuk berdiskusi dengan peserta lainnya.

3) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan pembelajaran langsung sesuai dengan petunjuk yang tertera pada modul. Kegiatan ini dipandu langsung oleh fasilitator dan peserta saling bertemu dengan peserta lainnya dalam sebuah interaksi pembelajaran, baik melalui paparan, diskusi, tanya jawab ataupun mengerjakan latihan. Melalui interaksi ini peserta dapat secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sehingga



peserta dapat memiliki kesimpulan mengenai materi yang sedang dipelajari

b. *On the Job Learning* (ON)

1) Mengkaji materi

Pada kegiatan mengkaji materi ini peserta dapat mempelajari kembali materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN-1), yang dapat dijadikan bahan untuk menyelesaikan tugas atau lembar kerja saat pembelajaran ON.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran mandiri yang dapat dilaksanakan di sekolah atau dengan kelompok dengan mengacu pada rencana yang telah disusun pada IN-1 dan mengikuti panduan yang dituliskan dalam modul. Aktivitas dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti simulasi, observasi, diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan melengkapi lembar kerja/tagihan kegiatan ON.

c. *In Service learning* 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta telah mempersiapkan hasil pembelajaran dan siap untuk dipresentasikan untuk dikonfirmasi oleh fasilitator yang kemudian dibahas bersama. Peserta dan penyaji melakukan *review* seluruh materi pembelajaran.

d. Persiapan *Post Test*

Fasilitator menginformasikan persyaratan dan persiapan yang harus dilakukan oleh peserta untuk menjalani *post test* yang akan diselenggarakan sebagai indikator keberhasilan peserta dalam mengikuti dilkat ini

b. Lembar kerja

Modul ini terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari. Terdapat lembar kerja yang memungkinkan peserta dapat melakukan latihan atau menyelesaikan tugas pada lembar kerja tersebut.



NO	NAMA LK	KODE LK	KETERANGAN
1	Hakikat Layanan BK	LK. UP 1. 1	TM, IN - 1
2	Dasar-dasar Layanan BK	LK. UP 1. 2	TM, ON
3	Wilayah Kerja Layanan BK	LK. UP 1. 3	TM, IN - 2

Keterangan :

TM : digunakan saat tatap muka

IN - 1 : digunakan saat in service learning 1 (IN - 1)

ON : digunakan saat pembelajaran mandiri

IN – 2 : digunakan saat in service learning 1 (IN - 2)

Unit Pembelajaran dalam modul ini dibagi dalam 3 topik, dengan total alokasi waktu yang digunakan kurang lebih selamaJam Pembelajaran (JP), dengan uraian sebagai berikut:

1. *In Service Learning 1* : JP
2. *On Service Learning* : JP
3. *In Service Learning 2* : JP



02 TARGET KOMPETENSI

Target kompetensi guru bimbingan dan konseling didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Dalam Unit Pembelajaran ini, target kompetensi yang diharapkan pada kompetensi profesional, yang dirumuskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Tabel 1. 1 Target Kompetensi Guru

Ranah Kompetensi	Target Kompetensi Guru
Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling. 2. Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling. 3. Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling. 4. Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja. 5. Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. 6. Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.



03 KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Ditemukan kenyataan dilapangan bahwa minimnya penguasaan peserta dalam hal ini para guru bimbingan dan konseling terkait Teori dan Praksis Bimbingan Konseling, tentunya pemahaman akan hal ini amat dibutuhkan oleh para guru sebelum mempelajari hal yang lainnya sebagai dasar dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, karena sesungguhnya esensi dari hakikat dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri menjadi dasar pijakan dalam memberikan pelayanan yang maksimal bagi para peserta didik.

B. Organisasi Pembelajaran

Pada unit pembelajaran kali ini yaitu teori dan praksis bimbingan dan konseling memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam memahami beberapa topik bahasan seperti hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, dan wilayah kerja pelayanan bimbingan dan konseling.

Untuk memudahkan guru dalam mempelajari modul ini, maka kita akan membaginya kedalam 3 topik dengan alokasi waktu JP dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Organisasi Pembelajaran

Topik	Materi	Jumlah JP		
		In - 1	On	In - 2
1	hakikat pelayanan bimbingan dan konseling			
2	dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling			
3	wilayah kerja pelayanan bimbingan dan konseling			
	Total Jam Pembelajaran			



C. Aplikasi dalam Dunia Nyata

Adapun implementasi dalam dunia nyata yaitu bagaimana para guru bimbingan dan konseling dapat mengimplementasikan pemahamannya tentang hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, serta dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling. Kemudian dapat memahami wilayah kerja pelayanan bimbingan dan konseling sehingga tetap dalam koridornya.

D. Integrasi Keislaman

Selanjutnya guru bimbingan konseling sebagai salah satu sumber pembelajaran dan pelayanan pada peserta didik. Perlu memiliki pengetahuan dan keahlian dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dengan harapan proses layanan menghasilkan perubahan baik konsep maupun keterampilan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik lagi.

Modul ini tentunya dikembangkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga guru memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan profesional dan kompeten secara islami. Sementara, nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pelayanan yang diberikan sebagai *hidden curriculum* sehingga tercipta generasi unggul sekaligus beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

1.

وَفِي رَوَايَةٍ أُخْرَى: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْزَلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ

(رواه أبو داود)

Rasulullah SAW bersabda, tempatkanlah manusia sesuai dengan kedudukan mereka.” (HR Abu Daud)

1. "Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara



kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S Al-Hujurat:13).

2. "Sesungguhnya, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (al-Qamar: 49)
3. Q.S. Ar Rad:2

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu." [QS: Ar Rad: 2]

4. "Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan." (Q.S Yunus 36)

5. Surah ar-Rum ayat 30

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda bagi orang-orang yang mengetahui.

E. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta dalam diklat dengan pendampingan oleh fasilitator. Pada unit pembelajaran kali ini kita akan bagi menjadi tiga topik pembelajaran yaitu: 1) Hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, 2) Dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, dan 3) Wilayah kerja pelayanan bimbingan dan konseling.

Aktivitas pembelajaran ini akan dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan antara lain diskusi dan penugasan disetiap sesi pembelajaran sehingga para



peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang utuh dalam teori dan praksis Bimbingan dan Konseling.

1. Aktivitas Topik 1

Pada aktivitas topik ke 1 yaitu pembelajaran tentang Hakikat pelayanan bimbingan dan konseling. Kemudian nanti para peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang, untuk melakukan diskusi diawal pembelajaran dan mengerjakan penugasan yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran.

Pada pembahasan topik ini peserta melakukan aktivitas dengan tahapan: Pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.1 Pembelajaran dengan Tatap Muka Penuh

- Peserta menyimak penjelasan mengenai hakikat layanan bimbingan dan konseling seperti pengertian, fungsi dan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link googledrive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang dibahas.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test



1.2 Pembelajaran IN -ON - IN

- Peserta menyimak penjelasan mengenai hakikat layanan bimbingan dan konseling seperti pengertian, fungsi dan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link googledrive*.
- Peserta mempelajari materi secara mandiri melalui bahan/materi yang telah dishare.
- Peserta mengerjakan tugas mandiri dengan mengikuti langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator.
- Peserta menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator untuk disampaikan saat pertemuan tatap muka.
- Peserta mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan untuk dicermati oleh peserta lain saat kegiatan tatap muka.
- Fasilitator melakukan konfirmasi atas materi yang dipresentasikan oleh peserta.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test

Pembelajaran IN-ON-IN topik 1 tentang Hakikat Layanan Bimbingan Konseling adalah sebagai berikut:

1) **Kegiatan In Learning Service-1 (...JP)**

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Kegiatan:

- (1) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta.
- (2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang.
- (3) Setiap kelompok diberikan tanggungjawab untuk menelaah contoh LK.



(4) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LK.

(5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya.

2) *Kegiatan On Job Training (...JP)*

Pada kegiatan ini, setiap guru mempraktikkan pembelajaran terhadap peserta di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-

1. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning (DL)* dengan sintak:

- Pemberian stimulus (*Stimulation*)
- Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
- Mengumpulkan data (*Data Collecting*)
- Mengolah data (*Data Processing*)
- Memverifikasi hasil pengolahan data (*Verification*)
- Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)



Kegiatan Pembelajaran Topik 1 (..... x 45 menit)

Materi : Hakikat Layanan Bimbingan dan Konseling

Tabel 1. 3 Desain Pembelajaran topik 1 pertemuan 1

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Menginformasikan tujuan pembelajaran.- Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.- Menginformasikan cakupan materi secara umum.- Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat para peserta .	15 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	5 menit
Berdiskusi untuk menentukan masalah yang berhubungan	Memandu peserta dengan memberi pertanyaan untuk membantu	10 menit



dengan fungsi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling	merumuskan masalah.	
Membagikan LK	Membaca LK secara cermat	5 menit
Mencari informasi dari berbagai sumber tentang fungsi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling	- Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok.	5 menit
Berdiskusi didalam kelompok tentang fungsi dan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling	- Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok. - Mendorong peserta untuk dapat saling mengungkapkan pendapat.	5 menit
Menyusun simpulan mengenai fungsi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Simpulan dapat dituliskan dalam kertas karton untuk dipresentasikan dalam forum kelas.	- Melakukan penilaian proses pembejaran terhadap peserta.	5 menit



Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi hasil diskusi kelompok.	20 menit
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas penutup: - Melakukan verifikasi - Melakukan umpan baik Menyampaikan penugasan untuk pertemuan berikutnya.	

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (..... x 45 menit)

Materi : Praktik Hakikat Layanan Bimbingan dan Konseling

Tabel 1. 4 Desain Pembelajaran topik 1 pertemuan 2

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas pendahuluan: - Menginformasikan tujuan pembelajaran. - Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. - Menginformasikan cakupan materi secara umum.	15 menit



	- Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta.	
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta menjadi beberapa kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang.	5 menit
Membagikan LK	Membaca LK secara cermat	5 menit
Melakukan pengumpulan data terkait permasalahan yang ditemukan di lapangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan LK (Data collection)	Menginstruksikan peserta untuk melakukan analisis sesuai dengan LK serta mengingatkan etika bekerja kelompok	5 menit
Berdiskusi di dalam kelompok untuk mengolah data dan mengidentifikasi sesuai LK (Data processing)	- Memfasilitasi peserta untuk melakukan diskusi kelompok - Mendorong peserta untuk aktif bekerjasama dan berdiskusi.	5 menit



Melakukan analisis sebab-akibat terkait permasalahan (Verification)	<ul style="list-style-type: none">- Mendorong peserta untuk bersikap hati-hati dan objektif (menuliskan data harus sesuai fakta) dalam melakukan analisis	5 menit
Menyusun simpulan (Generalization). Simpulan dapat dituliskan dalam kertas karton/ flipchart untuk dipresentasikan dalam forum kelas.	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan penilaian proses pembelajaran terhadap peserta.	5 menit
Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan terjadinya dan diskusi kelas.	20 menit
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none">- Melakukan verifikasi- Melakukan umpan baik	15 menit



3) Kegiatan *In Learning Service-2* (....JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 1. 5 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 1

No	Refleksi Aktivitas	Refleksi Aktivitas	Hambatan
	Fasilitator	Peserta	Lain
1			
2			
3			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Saudara dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



Lembar Kerja (LK)

LK 1

Contoh Lembar Kerja (LK) yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

Nama Peserta:

- 1)
- 2)
- 3)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami pengertian dari layanan bimbingan dan konseling.
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami fungsi dari layanan bimbingan dan konseling.
- c. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami tujuan dari layanan bimbingan dan konseling.

Pertanyaan Diskusi:

- a. Permasalahan apa yang ditemukan dilapangan dalam implementasi fungsi dari layanan bimbingan dan konseling?
- b. Apakah tujuan dari layanan bimbingan dan konseling di madrasah sudah tercapai dengan baik?
- c. Permasalahan atau hambatan apa saja yang ditemukan di lapangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Hasil diskusi:



2. Aktivitas Topik 2

Pada aktivitas topik ke 2 yaitu pembelajaran dimana peserta menyimak penjelasan mengenai dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari landasan, prinsip, dan asas dari layanan bimbingan dan konseling, dimana para peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang, kemudian peserta tersebut akan melakukan diskusi diawal pembelajaran dan mengerjakan penugasan disetiap akhir pembelajaran.

Pada pembahasan topik ini peserta melakukan dengan tahapan : Pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

2.1. Pembelajaran dengan Tatap Muka Penuh

- Peserta menyimak penjelasan mengenai dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari landasan, prinsip, dan asas dari layanan bimbingan dan konseling.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dibahas.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test



3.2 Pembelajaran IN -ON - IN

- Peserta menyimak penjelasan mengenai mengenai dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari landasan, prinsip, dan asas dari layanan bimbingan dan konseling.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta mempelajari materi secara mandiri melalui bahan/materi yang telah dishare.
- Peserta mengerjakan tugas mandiri dengan mengikuti langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator, dapat dilakukan secara berkelompok dengan peserta lain.
- Peserta menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator, yang hasilnya dapat diolah dan disimpulkan yang akan disampaikan saat pertemuan tatap muka.
- Peserta mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan untuk dicermati oleh peserta lain.
- Fasilitator melakukan konfirmasi atas materi yang dipresentasikan oleh peserta.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test.

Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 2 akan diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran Topik 2 Dasar-dasar Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Kegiatan In Learning Service-1 (...JP)

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Kegiatan:

- (1) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta didik.
- (2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok.



- (3) Setiap kelompok diberikan tanggungjawab untuk menelaah LK.
- (4) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LK.
- (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya.

2) Kegiatan On Job Training (....JP)

Pada kegiatan ini, setiap guru mempraktikkan pembelajaran terhadap peserta didik di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning (DL)* dengan sintak:

- Pemberian stimulus (*Stimulation*)
- Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
- Mengumpulkan data (*Data Collecting*)
- Mengolah data (*Data Processing*)
- Memverifikasi hasil pengolahan data (*Verification*)
- Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (..... x 45 menit)

Materi : Dasar-dasar Layanan Bimbingan dan Konseling

Tabel 1. 6 Desain Pembelajaran topik 2 pertemuan 1

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> - Menginformasikan tujuan pembelajaran. - Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	15 menit



	<ul style="list-style-type: none">- Menginformasikan cakupan materi secara umum.- Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta.	
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang.	5 menit
Berdiskusi untuk menentukan masalah yang berhubungan dengan prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling	Memandu peserta dengan memberi pertanyaan untuk membantu peserta menentukan masalah.	10 menit
Membaca LK secara cermat	Membagikan LK	5 menit
Mencari informasi dari berbagai sumber tentang prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling	- Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok.	5 menit



Berdiskusi didalam kelompok tentang prinsip-prinsip dari layanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok. - Mendorong peserta untuk saling Mengungkapkan pendapat. 	5 menit
Menyusun simpulan mengenai prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling. Simpulan dapat dituliskan dalam kertas karton untuk dipresentasikan dalam forum kelas.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian proses pembejaraan terhadap peserta. 	5 menit
Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan Hasil diskusi	20 menit
Menyimak dan merespon guru.	<p>Melakukan aktivitas penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan verifikasi - Melakukan umpan baik <p>Menyampaikan penugasan untuk pertemuan berikutnya.</p>	15 menit



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (... x 45 menit)

Materi : Praktik Dasar-dasar Layanan Bimbingan dan Konseling

Tabel 1. 7 Desain Pembelajaran topik 2 pertemuan 2

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Menginformasikan tujuan pembelajaran.- Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.- Menginformasikan cakupan materi secara umum.- Menyampaikan apersepsi dan motivasi, untuk membangkitkan minat peserta.	15 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta menjadi beberapa kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang.	5 menit
Membaca LK secara cermat.	Membagikan LK.	5 menit
Melakukan pengumpulan data	Menginstruksikan peserta untuk melakukan analisis	5 menit



terkait asas-asas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan LK (Data collection)	sesuai dengan LK serta mengingatkan etika bekerja kelompok	
Berdiskusi di dalam kelompok untuk mengolah data dan mengidentifikasi sesuai LK (Data processing)	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta untuk melakukan diskusi kelompok - Mendorong peserta untuk aktif bekerjasama dan berdiskusi. 	5 menit
Melakukan analisis sebab-akibat terkait permasalahan (Verification)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peserta untuk bersikap hati-hati dan objektif (menuliskan data harus sesuai fakta) dalam melakukan analisis 	5 menit
Menyusun simpulan (Generalization). Simpulan dapat dituliskan dalam kertas karton untuk dipresentasikan dalam forum kelas.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian proses pembelajaran terhadap peserta. 	5 menit
Perwakilan kelompok	Menfasilitasi presentasi hasil diskusi	20 menit



mempresentasikan hasil diskusinya.		
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none">- Melakukan verifikasi- Melakukan umpan baik- Menyampaikan sistematika penugasan berikutnya	15 menit

3) Kegiatan *In Learning Service-2* (....JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 1. 8 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 2

No	Refleksi Aktivitas	Refleksi Aktivitas	Hambatan Lain
	Fasilitator	Peserta	
1			
2			
3			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Saudara dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



Lembar Kerja (LK)

LK 2

Contoh Lembar Kerja (LK) yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nama Peserta :

- 1)
- 2)
- 3)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami prinsip-prinsip dari layanan bimbingan dan konseling.
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami asas dari layanan bimbingan dan konseling.

Pertanyaan Diskusi:

- a. Permasalahan atau hambatan apa saja yang ditemukan di lapangan dalam penerapan prinsip-prinsip layanan bimbingan konseling?
- b. Permasalahan apa yang ditemukan di lapangan dalam mengimplementasikan asas-asas dari layanan bimbingan dan konseling?

Hasil diskusi:



3. Aktivitas Topik 3

Pada aktivitas topik ke 3 yaitu pembelajaran tentang Peserta menyimak penjelasan mengenai wilayah kerja layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari jangkauan kerja dan setting layanan konselor, dimana para peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian peserta tersebut akan melakukan diskusi diawal pembelajaran dan mengerjakan penugasan disetiap akhir pembelajaran.

Pada pembahasan topik ini peserta melakukan dengan tahapan : Pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.2 Pembelajaran dengan Tatap Muka Penuh

- Peserta menyimak penjelasan mengenai mengenai wilayah kerja layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari jangkauan kerja dan setting layanan konselor.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang disajikan.
- Peserta melengkapi tabel LK yang telah disediakan.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test



1.3 Pembelajaran IN -ON - IN

- Peserta menyimak penjelasan mengenai mengenai wilayah kerja layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari jangkauan kerja dan setting layanan konselor.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang disajikan.
- Peserta belajar mandiri atau berkelompok dengan peserta lain untuk mendiskusikan tugas mandiri yang berupa melengkapi tabel LK yang telah disediakan.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test

Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 3 akan diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran Topik 3 Wilayah Kerja Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Kegiatan In Learning Service-1 (...JP)

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Kegiatan antara lain:

- (1) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta didik.
- (2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok.



- (3) Setiap kelompok diberikan tanggungjawab untuk menelaah LK
- (4) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LK.
- (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya.

2) *Kegiatan On Job Training (....JP)*

Pada kegiatan ini, setiap peserta mempraktikkan pembelajaran di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning (DL)* dengan sintak:

- Pemberian stimulus (*Stimulation*)
- Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
- Mengumpulkan data (*Data Collecting*)
- Mengolah data (*Data Processing*)
- Memverifikasi hasil pengolahan data (*Verification*)
- Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3 (..... x 45 menit)

Materi : Wilayah Kerja Layanan Bimbingan dan Konseling

Tabel 1. 9 Desain Pembelajaran topik 3 pertemuan 1

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator.	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> - Menginformasikan tujuan pembelajaran. - Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. - Menginformasikan cakupan materi secara umum. - Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta. 	15 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang.	5 menit
Berdiskusi untuk menentukan masalah yang berhubungan jangkauan kerja layanan bimbingan	Memandu peserta dengan memberi pertanyaan untuk membantu para peserta menentukan masalah.	10 menit



konseling serta setting layanan konselor		
Membagikan LK.	Membaca LK secara cermat.	5 menit
Mencari informasi dari berbagai sumber tentang jangkauan kerja layanan bimbingan dan konseling serta setting layanan konselor.	Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok.	5 menit
Berdiskusi didalam kelompok tentang jangkauan kerja layanan bimbingan dan konseling serta setting layanan konselor.	Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok. Mendorong peserta untuk saling Mengungkapkan pendapat.	5 menit
Menyusun simpulan mengenai jangkauan kerja layanan bimbingan dan konseling serta setting layanan konselor. Simpulan dapat	Melakukan penilaian proses pembejaran terhadap peserta.	5 menit



ditulisikan dalam kertas karton untuk dipresentasikan dalam forum kelas.		
Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan terjadinya dan diskusi kelas.	20 menit
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas penutup: - Melakukan verifikasi - Melakukan umpan baik Menyampaikan penugasan untuk pertemuan berikutnya.	15 menit



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (... x 45 menit)

Materi : Praktikum Wilayah Kerja Layanan Bimbingan dan Konseling

Tabel 1. 10 Desain Pembelajaran topik 3 pertemuan 2

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Menginformasikan tujuan pembelajaran.- Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.- Menginformasikan cakupan materi secara umum.- Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta.	15 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta menjadi beberapa kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang.	5 menit
Membaca LK secara cermat	Membagikan LK	5 menit



Melakukan pengumpulan data terkait jangkauan kerja layanan bimbingan dan konseling serta setting layanan konselor sesuai dengan LK (Data collection)	Menginstruksikan peserta didik untuk melakukan analisis sesuai dengan LK serta mengingatkan etika bekerja kelompok	5 menit
Berdiskusi di dalam kelompok untuk mengolah data dan mengidentifikasi sesuai LK (Data processing)	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta untuk melakukan diskusi kelompok - Mendorong peserta untuk aktif bekerjasama dan berdiskusi. 	5 menit
Melakukan analisis sebab-akibat terkait permasalahan (Verification)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong peserta untuk bersikap hati-hati dan objektif (menuliskan data harus sesuai fakta) dalam melakukan analisis 	5 menit
Menyusun simpulan (Generalization).	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian proses pembelajaran terhadap peserta 	5 menit



Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan terjadinya dan diskusi kelas.	20 menit
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none">- Melakukan verifikasi- Melakukan umpan baik- Menyampaikan sistematika penugasan berikutnya	15 menit

15 Kegiatan *In Learning Service-2* (....JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 1. 11 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 3

No	Refleksi Aktivitas	Refleksi Aktivitas	Hambatan Lain
	Fasilitator	Peserta	
1			
2			
3			
Dst			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Anda dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



Lembar Kerja (LK)

LK 3

Contoh Lembar Kerja (LK) yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nama Peserta :

- 1)
- 2)
- 3)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami jangkauan kerja layanan bimbingan konseling.
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami setting layanan konselor dalam bimbingan dan konseling.

Pertanyaan Diskusi:

- a. Seberapa luas dan batasannya seperti apa jangkauan kerja layanan bimbingan dan konseling?
- b. Bagaimana setting layanan konselor dalam bimbingan dan konseling?
- c. Permasalahan apa yang sering ditemukan dilapangan terkait jangkauan kerja maupun settingan layanan konselor/ guru bimbingan konseling?

Hasil diskusi:



F. Bahan Bacaan

1. Bahan Bacaan 1: Hakikat Layanan Bimbingan dan Konseling.

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada Abad ke-21, setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidakmenentuan. Dalam konstelasi kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif, dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Berbagai aktivitas bimbingan dan konseling dapat diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik/konseli yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik/konseli betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan.

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggungjawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Setiap peserta didik/konseli satu dengan lainnya berbeda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan yang tertuang dalam Layanan Bimbingan Konseling. Sehingga dapat disimpulkan



bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal.

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Mengutip definisi Stoops dan Wahlquist (1958: 3) mengemukakan “*guidance is continuous process of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most beneficial to him self and to society.*” (Bimbingan adalah proses bantuan yang berkesinambungan terhadap individu untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal sehingga banyak bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat). Sedangkan menurut Mortensen dan Schmuller (1976: 3), “*guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic ideal.*” (Bimbingan adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan yang menyediakan kesempatan-kesempatan dan pelayanan khusus dari staf agar setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya dalam bingkai cita-cita demokrasi). Shertzer dan Stone (1981: 40) mengemukakan “*Guidance is the process of helping individuals to understand themselves and their world*” (Bimbingan adalah proses membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan dunianya).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi hakikat pelayanan bimbingan sebagai berikut:



1. Pelayanan Bimbingan adalah Suatu Proses Berkelanjutan

Hakekat bimbingan merupakan suatu proses berarti bimbingan itu dilaksanakan dalam suatu jangka waktu atau melalui suatu tahap-tahap atau langkah-langkah atau periode. Di samping waktu (*periodically*), hakikat bimbingan adalah kegiatan psikologis dan pendidikan (*educational and psychological*) yang menyangkut kejiwaan atau mental atau tingkah laku manusia sehingga memerlukan jangka waktu tertentu untuk mengubahnya. Bimbingan berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang objeknya adalah fisik atau alamiah. Memberi obat kepada organisme atau memberi pupuk atau mengubah benda-benda mati ke bentuk tertentu merupakan kegiatan yang memerlukan waktu sedikit bahkan sesaat. Sebaliknya, membuat seseorang memahami dirinya, mengarahkannya dan mewujudkan potensinya merupakan suatu proses, memerlukan waktu yang lama dan bertahap-tahap.

Oleh karena hakikatnya sebagai suatu proses maka 1) kegiatan bimbingan hendaknya didasarkan pada program yang terencana, 2) program itu dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan, tingkat kelas dan menggunakan pendekatan dan metode yang sistematis, 3) konselor tidak boleh mengharapkan perubahan tingkah laku yang instan atau cepat terjadi, 4) kegiatan bimbingan tidak hanya sekali melainkan beberapa kali sambil diikuti perubahan tingkah laku siswa atau konseli secara bertahap pula (*follow-up*).

2. Pelayanan Bimbingan adalah Bantuan

Hakekat kedua dari definisi bimbingan adalah bantuan. Aspek ini merupakan aspek pokok dari definisi bimbingan. Bantuan adalah pemberian pertolongan dengan suka rela atau tidak memaksa orang yang dibantu menerima atau mengikutinya. Peran utama ada pada individu sendiri yang dibantu. Sifat bantuan dalam bimbingan dibatasi pada bantuan edukatif-psikologis, bantuan yang mendidik agar peserta didik dapat membantu dirinya sendiri bukan tetap bergantung pada konselor. Implikasi melaksanakan bantuan



itu bisa berupa: konselor dengan sukarela membantu siswa memahami dirinya, menjelaskan cara belajar efektif, memberi informasi kepada siswa tentang peminatan, menyadarkan siswa tentang potensi dirinya, dan mendorong siswa mengambil keputusan yang benar dan bijaksana.

3. Pelayanan Bimbingan itu Bersifat Individual

Bimbingan atau bantuan itu diberikan kepada individu. Yang dimaksudkan dengan individu di sini adalah orang yang mempunyai kemampuan-kemampuan dan berpotensi untuk mewujudkannya. Dengan bimbingan yang menghargai perbedaan individual, seseorang dapat mewujudkan potensi pribadinya secara optimal.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, misalnya, konselor mengetahui bahwa tiap murid mempunyai inteligensi, bakat, minat, cita-cita yang berbeda-beda. Bimbingan tidak membuat mereka sama tetapi justru semakin membuat mereka berbeda dari yang lain atau semakin nyata keindividualannya karena terwujud potensi dirinya masing-masing. Biarlah si Johni Panjaitan jadi insinyur, Santi jadi dokter, Untung jadi tentara, Liong menjadi guru, Siti menjadi ahli hukum dan sebagainya.

4. Pelayanan Bimbingan Memiliki Tujuan

Bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan. Sebagaimana terdapat dalam definisi-definisi, bimbingan bertujuan agar individu memahami dirinya, memahami dunianya. Berdasarkan pemahaman diri dan lingkungannya itu maka ia mengarahkan diri dengan tepat sehingga terwujud potensi dirinya. Pada gilirannya, ia menjadi bahagia dan produktif, dan sejahteralh jiwanya. Tujuan ini merupakan tujuan akhir.

Bimbingan di sekolah lebih berupaya mencapai tujuan jangka pendek misalnya murid mengukur kekuatan dirinya: inteligensinya, kecerdasan emosinya, bakat dan minatnya serta prestasi belajar, latar belakang keluarga. Bertolak dari pemahaman diri yang konkret ini, ia merencanakan studi dan karier atau lebih operasional lagi adalah belajar dengan baik, memilih jurusan yang



tepat, memilih cita-cita karier dan sebagainya. Diasumsikan ia akan berhasil dan merasa berbahagia dalam hidupnya.

Sebagaimana pada definisi bimbingan, pada definisi konseling pun kita menggunakan definisi dari beberapa pakar seperti B dan Steffire (1979: 14) mengemukakan "*Counseling denotes a professional relationship between a trained counselor and a client. This relationship usually person-to-person, although it may sometimes involve more than two people. It is designed to help clients to understand and clarify their views of their life space, and to learn to reach their self determined goals through meaningful, well-informed choices and through resolution of problems and emotional or interpersonal nature.*" (Konseling adalah hubungan profesional antara seorang konselor terlatih dan seorang klien. Hubungan ini biasanya individual meskipun terkadang lebih dari dua orang. Konseling didesain untuk membantu klien memahami dan menjernihkan pandangannya terhadap ruang lingkungan, dan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya sendiri, melalui pemahaman yang baik, memilih informasi yang baik dan memecahkan masalah-masalah emosional dan masalah-masalah yang bersifat hubungan antarpribadi).

Menurut ASCA (SCIARA, 2004: 22), "*Counseling is confidential relationships which the counselor conducts with students individually and in small groups to help them resolve their problems and developmental concerns.*" (Konseling adalah hubungan yang bersifat rahasia dalam mana konselor melakukannya dengan siswa-siswa secara individual dan dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu mereka memecahkan masalah-masalah dan kerisauan-kerisauan dalam perkembangan mereka).



Berdasarkan definisi konseling tersebut dan definisi lain yang tidak dikemukakan di sini, dapat disarikan hakikat pelayanan konseling sebagai berikut:

1. Interaksi

Interaksi berarti hubungan timbal balik antara konselor dan konseli baik secara langsung (*face to face relationship*) maupun dengan cara tidak langsung dengan menggunakan teknologi komunikasi (*e-counseling*). Sebenarnya interaksi konseling yang baik adalah interaksi primer yakni kontak langsung atau tatap muka antara konselor dan konseli sehingga ada kehangatan psikologis (*warm*). Dalam kontak langsung konselor dan konseli dapat bersalaman, senyum, mengamati mimik, mendengar nada dan irama berbicara, lihat, berbicara, mengangguk atau menggeleng, sedih, menangis, gembira, puas dan sebagainya. Namun, dengan perkembangan teknologi komunikasi, dan tidak perlu terikat oleh waktu dan tempat maka interaksi konseling dapat dilakukan secara sekunder yakni melalui *e-counseling* atau fasilitas internet lainnya.

2. Kegiatan profesional

Kegiatan proses konseling, pemilihan pendekatan, dan strategis konseling didasarkan pada teori. Demikian juga kegiatan profesional tersebut dilaksanakan oleh orang profesional (konselor) yang telah disiapkan, dididik, dilatih dalam waktu yang relatif lama oleh lembaga pendidikan tinggi terakreditasi. Seorang konselor harus mempunyai alasan mengapa ia menetapkan jenis pendekatan konseling dan strategi tertentu untuk klien tertentu pula, bukan yang lainnya. Bak membangun rumah, ia bukan tukang atau kuli melainkan perancang bangunan, model rumah, ukuran, kualitas bahan, komposisi beton, kesesuaian dengan iklim dan jenis tanah merupakan tanggung jawab profesional konselor.

3. Adanya masalah

Berbeda dengan konsep bimbingan, salah satu ciri konseling adalah adanya masalah. Klien yang datang pada konselor biasanya mempunyai



masalah tertentu. Namun masalah tersebut masih tergolong normal: masalah belajar, penyesuaian diri, pemilihan jurusan, rencana karier sehingga dapat dipecahkan konselor dan klien sendiri atau salah satu dari mereka, sedangkan masalah berat: psikosis, psikoneurosis, kriminal, dan sebagainya bukan otoritas konselor. Konselor berkewajiban menyerahkan klien itu pada lembaga atau pihak yang berkompeten.

4. Adanya penggunaan metode atau teknik

Konseling diadakan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu. Konselor barangkali menggunakan pendekatan psikoanalisis, behaviorial, analisis transaksional, terapi rasional emotive dan pendekatan-pendekatan lain. Setiap pendekatan biasanya mempunyai teknik-teknik khusus. Mislanya pendekatan psikoanalisis mempunyai teknik analisis mimpi, asosiasi bebas, interpretasi baik terhadap resistensi maupun transferensi. Namun dewasa ini, pendekatan konseling yang digunakan cenderung integratif. Dalam konseling, konselor melakukan wawancara konseling bersama konseli.

Dikarenakan pelayanan yang kita berikan adalah di Madrasah maka pelayanan bimbingan dan konseling yang diharapkan adalah yang terintegrasi dengan nilai nilai keislaman. Maka disini kita uraikan bimbingan konseling dalam prespektif islami. Untuk mengetahui tujuan bimbingan dan koseling islami, maka kita harus mengetahui hakekat manusia itu diciptakan, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah SWT

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya; “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Aldz-Dzaariyat:56)



Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah SWT, yang berbunyi :

ذِكُمْ اللَّهَ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: “ (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu tidak ada Tuhan selain dia Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.” (QS. Al-An’am:102)

Istilah menyembah (mengabdikan) kepada Allah dalam kedua ayat diatas mengandung arti luas, dengan kata lain menyembah itu bukan hanya mengandung pengertian melaksanakan upacara ritual keagamaan saja, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya melainkan menyangkut pada seluruh aktivitas dan tingkah laku yang dilaksanakan seorang dalam kehidupannya semata-mata mencari keridhaan Allah adalah ibadah, sebagaimana terdapat dalam do’a yang selalu kita baca dalam setiap melaksanakan shalat,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya: “ Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, hidupku, matiku adalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam.” (QS. Al-An’an:162)

Implikasi dari pernyataan Allah SWT tentang penciptaan dan tujuan hidup manusia di atas dunia ini, maka dapat dirumuskan tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT di muka bumi, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah.

Yang dimaksud dengan bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara



optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan konseling islami adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi.

Dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling islami adalah serangkaian aktifitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematikanya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu baik yang bersifat lahir ataupun batin yang dilakukan oleh guru BK di lingkungan sekolah atau madrasah.

Ajaran Islam yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling ditemukan bahwa Agama Islam mempunyai fungsi-fungsi pelayanan bimbingan, konseling dan terapi dimana filosofinya didasarkan atas ayat-ayat Alquran dan Sunnah Rosul. Proses pelaksanaan bimbingan, konseling dan psikoterapi dalam Islam, tentunya membawa kepada peningkatan iman, ibadah dan jalan hidup yang di ridai Allah SWT.

Berbicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya Agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figure konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaiton. Seperti tertuang dalam ayat berikut ini :

"Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti



kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran". (Al-Ashr :1-3)

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

"Berkata orang-orang tiada beriman:"Mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah mukjizat dari Tuhannya?" Jawablah : "Allah membiarkan sesat siapa yang Ia kehendaki, dan membimbing orang yang bertobat kepada-Nya." (Ar-Ra'd :27)

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan adapula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk.

Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai "bimbingan" dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi.

Dalam hal ini Islam memberi perhatian pada proses bimbingan,. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat-ayat berikut :

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh, maka bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya" (At-Tiin :4-5)



"Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan-keturunan anak-anak Adam dari tulang sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab : Betul (Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi). Kami lakukan yang demikian itu agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan : "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Al-A'Raf :172)

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (Ali Imran:104)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalann-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (An Nahl:125)

Sedangkan pada beberapa Hadits yang berkaitan dengan arah perkembangan anak di antaranya :

"Tiap-tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanya yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi" (HR Baihaqi)

"Seseorang supaya mendidik budi pekerti yang baik atas anaknya. Hal itu lebih baik daripada bersedekah satu sha" (HR At Turmuzi)

"Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah budi pekertinya" (HR Ibnu Majah)

Selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan konseling, khusus konseling sekolah adalah adanya kebutuhan nyata dan kebutuhan potensial para siswa pada beberapa jenjang pendidikan.

Dengan demikian, kebutuhan akan hubungan bantuan (helping relationship), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar



individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu.

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat disitimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT.

"...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS Al-Mujadalah 58:11).

Adapun Implementasi teori-teori konseling dalam Islam adalah agar layanan bimbingan dan konseling agar dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif bagi klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Teori-teori tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hamdani Bakran (2002) adalah sebagaimana berikut:

1. Teori Al-Hikmah

Sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh konselor dengan pertolongan Allah, baik secara langsung maupun melalui perantara, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

2. Teori Al-Mauidhoh Hasanah

Yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem



kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya.

Yang dimaksud dengan Al-Mau'izhoh Al-Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

2. Teori Mujadalah

Yang dimaksud teori Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal pikiran, emosional, dan lingkungannya. Prinsip-prinsip dari teori ini adalah sebagai berikut: konselor harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik, saling menghormati dan menghargai, bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran, rasa persaudaraan dan penuh kasih sayang, kata dan bahasa yang mudah dipahami dan halus, tidak menyinggung perasaan klien, mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas, dan ketauladanan yang sejati.

2. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa fungsi dari layanan Bimbingan dan Konseling anatar lain:

a. Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

b. Pemahaman

Maksudnya yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu pihak-pihak tertentu sesuai dengan



keperluan pengembangan siswa dan agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

c. Perbaikan

Fungsi bimbingan yang kuratif yaitu yang berkaitan erat dengan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan siswa baik aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yang berarti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

e. Fungsi penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan memberi bantuan kepada siswa dalam memilih kemungkinan kesempatan yang ada dalam lingkungan madrasah.

f. Fungsi adaptasi

Yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan para pelaksana pendidikan khususnya konselor guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, bakat, kebutuhan serta kemampuan siswa dan memperhatikan dinamika kelompok.

g. Fungsi penyesuaian

Fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan madrasah atau norma agama.

3. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang



keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayetno dkk, 2009:114).

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan sebagai berikut (Balitbang, 2006:16):

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.
4. Mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling dijelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut (Hallen, 2003:60):

a. Tujuan umum

Tujuan umumnya adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 (UU No. 2/1989) yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan:

- a) Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan dan tugas perkembangannya
- b) Mengetahui dan memahami potensi/ peluang yang ada dilingkungannya
- c) Mengetahui dan menentukan tujuan hidupnya
- d) Memahami dan mengatasi permasalahan pribadi



- e) Menggunakan kemampuan untuk kepentingan pribadi, lembaga dan masyarakat
- f) Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- g) Mengembangkan segala potensi dan kekuatannya secara tepat dan teratur secara optimal.

b. Tujuan khusus

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, perkembangan akademik, dan perkembangan karir.

Tujuan bimbingan dan konseling yang menyangkut aspek pribadi-sosial siswa antara lain:

- a) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
- b) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- c) Membuat pilihan secara sehat.
- d) Mampu menghargai orang lain.
- e) Memiliki rasa tanggungjawab.
- f) Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
- g) Dapat menyelesaikan konflik.
- h) Dapat membuat keputusan secara efektif.

Adapun Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek perkembangan belajar (akademik) adalah :

- a) Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.
- b) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- c) Mampu belajar secara efektif.
- d) Memiliki keterampilan, kemampuan dan minat.

Begitupun tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek perkembangan karir, antara lain:



- a) Mampu membentuk identitas karir, dengan mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja.
- b) Mampu merencanakan masa depan.
- c) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir.
- d) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

2. Bahan Bacaan 2: Dasar-dasar Layanan Bimbingan dan Konseling.

Dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling terdiri atas landasan dan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Landasan Bimbingan dan Konseling

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis yakni pemikiran yang mendalam tentang hakikat manusia dan hubungannya dengan kebutuhan akan bimbingan dan konseling. Para filsuf merumuskan thesis bahwa manusia adalah makhluk berpikir sehingga ia dapat memecahkan masalah dan membuat kebudayaan. Karena itu manusia adalah makhluk *educandum*, dapat dididik dibandingkan dengan binatang yang hanya dapat didril atau dilatih. Atas dasar makhluk *educandum* maka manusia dapat dibimbing, jika tidak percuma saja semua pendekatan dan teknik-teknik bimbingan dan konseling.

b. Landasan Religius

Prayitno (1994), ada 3 hal pokok dalam landasan religius yakni:

- 1) Manusia sebagai makhluk Tuhan, yakni derajat manusia lebih tinggi dari makhluk Lain dan peranannya sebagai kalifah dimuk bumi khususnya memimpin dirinya sendiri.
- 2) Sikap keberagamaan. Sikap keberagamaan menjadi tumpuan bagi keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Oleh karena itu kaidah-kaidah agama harus diresapi dan diamalkan sehingga ia berfungsi sebagai pembimbing perilaku akhlak manusia.
- 3) Peranan agama. Dalam hal ini bimbingan konseling memanfaatkan unsur-unsur agama dalam konseling.



c. Landasan Psikologis

Landasan psikologis sesungguhnya adalah teori-teori tentang tingkah laku manusia dan hubungan dengan bimbingan dan konseling. Sebagaimana diketahui bahwa psikologi telah menghasilkan hukum-hukum pertumbuhan dan perkembangan manusia, hukum-hukum atau prinsip belajar, teori-teori kepribadian dan perubahannya, teori behaviorial dan kognitif yang semuanya dapat dijadikan landasan atau titik tolak bagi konselor untuk melaksanakan bimbingan dan konseling. Banyak teori psikologi telah dijadikan sebagai pendekatan konseling dan banyak teori behaviorial dijadikan sebagai metode perubahan tingkah laku. Bimbingan efikasi diri, bimbingan percaya diri, bimbingan aktualisasi diri, bimbingan self-control semuanya berlandaskan psikologis.

d. Landasan Sosial Budaya.

Landasan sosial budaya mengajarkan bahwa individu sebagai produk lingkungan sosial budaya, produk sebuah kelompok atau singkatnya adalah hasil dari proses sosialisasi (*socialization*) dan pembudayaan (*enculturation*). Dalil-dalil inilah yang dijadikan bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis tingkah laku bermasalah sebagai hasil belajar dari orang lain (belajar terwakili), membentuk tingkah laku sosial, membimbing penyesuaian diri, dan pemahaman akan keberagaman tingkah antarindividu maupun antar kelompok, antar kelas sosial, antar etnik.

e. Landasan ilmu dan teknologi

Ilmu pengetahuan mengajarkan cara kerja ilmiah yang pada intinya adalah penggabungan rasionalisme dan empirisme. Gabungan itu telah menghasilkan cara kerja penelitian yang biasanya diawali dari latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, hasil dan kesimpulan. Bimbingan dan konseling memanfaatkan cara kerja ilmiah tersebut baik dalam membangun ilmunya maupun dalam membimbing. Bimbingan menggunakan pendekatan atau metode yang



sistematis, mengumpulkan data, memahami subjek dengan faktor-faktornya, memilih metode yang tepat, dan menilai hasilnya.

2. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa penulis antara lain Miller, dkk (1978), Pietrofesa, dkk (1980), Shertzer & Stone (1981) telah mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan secara umum. Berikut dipilih dan dipadukan prinsip-prinsip umum bimbingan sebagai berikut.

1) Bimbingan diberikan pada semua siswa

Semua siswa hendaknya mengambil manfaat dari program bimbingan yakni membantu mereka untuk memperoleh informasi, merencanakan studi dan karier, dan memecahkan masalahnya. Pelayanan kelompok atau kelas merupakan bentuk bantuan yang ekonomis dan efektif bagi semua siswa tanpa ada pembedaan.

2) Bimbingan untuk siswa-siswa pada semua umur

Anak pada umur tertentu cenderung untuk belajar pola-pola tingkah laku tertentu serta memperoleh pengetahuan tentang dirinya dan orang lain secara terus menerus sesuai perkembangan umurnya. Oleh karena itu bimbingan hendaknya memberikan bantuan pada anak di setiap umur perkembangan mulai dari masuk sekolah sampai dengan setelah tamat.

3) Bimbingan harus berkenaan dengan semua bidang pertumbuhan siswa

Bimbingan harus berhubungan dengan pribadi secara keseluruhan dan diarahkan terhadap pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional, dan aspek-aspek lainnya. Pada dasarnya manusia itu sifatnya holistik, tingkah laku dan pertumbuhan tidak dapat dipisahkan sehingga bimbingan berhubungan dengan semua aspek perkembangan diri.

4) Bimbingan mendorong penemuan diri dan pengembangan diri.

Menurut Murphy seperti yang dikutip oleh Miller, dkk (1978) bimbingan yang baik tidak hanya memberikan nasehat sebab hal itu menyebabkan siswa menjadi bergantung, hanya berusaha menyesuaikan diri, dan kurang menghargai martabat siswa. Karena itu bimbingan hendaknya mendorong



siswa agar mereka sendirilah yang memahami dirinya, mengarahkan dirinya, dan mengembangkan dirinya.

5) Bimbingan harus menjadi suatu usaha kerjasama yang melibatkan siswa, orangtua, guru, psikolog, pekerja sosial administrator, dan konselor. Pendekatan tim dalam bimbingan menerapkan kerja sama dan komunikasi antara anggota dalam tim. Dengan kata lain, konselor sebaiknya bekerja sama dengan pihak-pihak tersebut.

6) Bimbingan harus menjadi bagian integral dari pendidikan

Bimbingan bukan bagian terpisah dari pendidikan tetapi menjadi satu kesatuan dengan proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya memperhatikan beberapa aspek dari kepribadian siswa tetapi secara pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan. Bimbingan ada di dalam keseluruhan itu yakni bersama-sama dengan staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kata Miller,dkk (1978: 12): *“guidance must not only be interwoven with the instructional program. It must be intertwined with attendance, extra curricular activities, disciplinary procedures,, schedulling problems and evaluating studies.”*

7) Bimbingan harus bertanggung jawab baik terhadap individu maupun terhadap masyarakat

Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (1999) mengklasifikasikan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ke dalam empat bagian, yaitu:

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

- ✓ Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
- ✓ Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- ✓ Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap berbagai aspek perkembangan individu.
- ✓ Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.



- b. Prinsip yang berkenaan dengan pemasalahan individu
- ✓ Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - ✓ Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan factor timbulnya masalah pada individu yang semuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Prinsip yang berkenaan dengan program layanan
- ✓ Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan induvidu; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
 - ✓ Program bimbingan dan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
 - ✓ Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
- ✓ Bimbingan dan konseling harus mengarahkan individu mampu menyelesaikan permasalahan pribadi.
 - ✓ Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu harusnya atas kemauan individu sendiri, bukan karena desakan atau kemauan orang lain.
 - ✓ Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli daa bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - ✓ Kerja sama antara pembimbing dengan guru lain dan orang tua meentukan hasil pelayanan pembimbingan.
 - ✓ Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian



terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

3. Asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayetno (2009:115), asas-asas bimbingan dan konseling yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan dan tut wuri handayani. Adapun penjelasan mengenai asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan.

Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b. Asas Kesukarelaan.

Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

c. Asas Keterbukaan.

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

d. Asas Kekinian.

Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.



e. Asas Kemandirian.

Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/ konselor.

f. Asas Kegiatan.

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

g. Asas Kedinamisan.

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

h. Asas Keterpaduan.

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

i. Asas Kenormatifan.

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

j. Asas Keahlian.

Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu



mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

k. Asas Alih tangan.

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-tanggalkan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri handayani.

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Asas Tutwuri handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.

3. Bahan Bacaan 3: Wilayah Kerja Bimbingan dan Konseling.

1. Jangkauan Kerja

Setiap wilayah kerja biasanya memiliki kondisi dan tuntutan kerja tersendiri. Kondisi yang dimaksud adalah keadaan perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pembawaan, lingkungan sosial budaya, lingkungan alam, dan kondisi sekolah itu sendiri. Sedangkan tuntutan kerja adalah tugas-tugas konselor untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan siswa dengan baik. Konselor yang bertugas di SMP tentu berada dalam kondisi dan tuntutan kerja yang berbeda dengan SMA dan berbeda pula dengan SMK. Di samping berdasarkan jenis dan tingkat sekolah, wilayah kerja termasuk domisili sekolah di suatu daerah dengan berbagai faktor alam dan budaya serta sumber daya manusia yang melingkupinya.

Wilayah kerja menurut Depdiknas (2008) berdasarkan tingkat sekolah:

1) Taman Kanak-kanak

Kondisi anak Taman Kanak-kanak adalah anak yang suka mengeksplorasi sekitarnya dan memiliki tingkah laku yang sukar diatur. Tugas menumbuh-



kembangkan anak-anak TK terletak pada guru TK. Tugas konselor sebagai konselor kunjung untuk menjadi konsultan bagi guru TK terhadap masalah-masalah perkembangan anak.

2) Sekolah Dasar

Kondisi anak Sekolah Dasar adalah anak umur sekolah, bergaul dengan teman sebaya, matang dalam berpikir konkret, dan membina hubungan sosial yang lebih luas. Menurut Worzbyt, O'Rourke, & Dandeneau (2003), program bimbingan di sekolah dasar terdiri dari:

- a. Pemeliharaan fisik: meliputi anak belajar informasi tentang kesehatan, keterampilan- keterampilan, dan sikap-sikap untuk mengembangkan gaya hidup sehat meliputi nutrisi yang tepat, latihan dan rasa aman.
- b. Pemeliharaan pribadi/emosional: mengembangkan pemeliharaan kepribadian, membangun kekuatan-kekuatan dirinya, belajar menerima diri sendiri, mengelola emosinya secara bertanggung jawab dan mencapai kebebasan pribadi dengan mengelola diri sendiri secara bertanggung jawab.
- c. Pengembangan sosial: Membelajarkan anak memiliki keterampilan sosial yang akan memampukannya menjaga hubungan pribadi dengan keluarga, teman-teman, dan orang lain, nilai dan format pada perbedaan, memecahkan konflik secara damai dan mendukung komunitasnya dengan rasa bangga dan bertanggung jawab.
- d. Pengembangan kognitif: membelajarkan anak tentang informasi dan keterampilan yang memampukannya untuk peduli terhadap minat sebagai siswa sepanjang masa, menerapkan pemikiran, memiliki tujuan, memproses informasi, memecahkan masalah, terampil membuat keputusan dan bertanggung jawab
- e. Pengembangan karier dan kemasyarakatan: membelajarkan anak untuk peduli terhadap dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat sebagai orang yang memiliki kewajiban bekerja, produser, konsumen, anggota keluarga, dan partisipan dalam suatu komunitas.



3) Sekolah Menengah Pertama

Kondisi anak Sekolah Menengah Pertama yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat mengalami masalah yang lebih kompleks daripada anak-anaksekolah dasar. Tugas konselor di sekolah menengah menurut Gibson dan Mitchell (1981: 67) adalah sebagai berikut:

- a. sesmen terhadap potensi individu dan karakteristik-karakteristik lainnya
- b. konseling individual
- c. konseling kelompok dan kegiatan-kegiatan bimbingan
- d. bimbingan kaier termasuk menyediakan informasi pendidikan-jabatan
- e. penempatan, tindak lanjut, evaluasi-akontabilitas
- f. konsultasi dengan guru dan personel sekolah lainnya, orangtua, ketua kelas, dan lembaga- lembaga kemasyarakatan yang sesuai

4) Sekolah Menengah Atas

Siswa Sekolah Menengah Atas di samping mengalami masalah umum seperti di SMP, mereka mengalami masalah yang lebih khusus sehubungan dengan peminatan bidang studi dan perencanaan karier, dan persiapan hidup berkeluarga.

Sehubungan dengan kondisi demikian, tugas konselor di SMA:

- a. Orientasi siswa: memperkenalkan pada siswa dan orang tuanya tentang program studi di SMA
- b. Kegiatan Penilaian atau Asesmen: konselor menggunakan observasi dan teknik pengumpulan data lain untuk mengidentifikasi sifat dan kemampuan individu selama di SMA
- c. Konseling individual dan kelompok
- d. Konsultasi. Sehubungan perkembangan kebutuhan dan penyesuaian diri siswa, konselor dapat memberikan informasi pada bagian pengajaran, orangtua, tenaga administrasi.
- e. Penempatan: menelaah peminatan secara mendalam terhadap siswa, memberikan informasi yang luas dan mendalam terhadap pilihan studi di pendidikan tinggi, memberi informasi tentang kursus atau pelatihan bagi



siswa yang ingin bekerja

- f. Memberi bimbingan pada siswa-siswa yang ingin mempersiapkan diri untuk hidup berkeluarga.

5) Sekolah Menengah Kejuruan

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dipersiapkan untuk masuk dalam dunia kerja sesuai dengan jurusan atau konsentrasi studinya. Sehubungan dengan kondisi demikian, tugas konselor secara umum:

- Orientasi bidang kejuruan yang ada pada SMK
- Asesmen atau penilaian, apakah siswa cocok pada bidang pilihannya
- Konseling karier
- Penempatan
- kepuasan kerja

6) Pendidikan tinggi

Menurut Gibson dan Mitchell (1980), tugas konselor di perguruan tinggi adalah sebagai berikut.

- Penempatan sesuai minat studi
- Layanan konseling vokasional
- Layanan pribadi
- Layanan akademik: Kegiatan perluasan program, workshop
- Konseling sebaya

2. Setting Layanan Konselor

Dalam pendidikan formal, setting layanan konselor tentu berada di sekolah, tepatnya bagian dari kurikulum sekolah. Dengan mengadopsi Mortensen dan Schmuller (1964), Departemen Pendidikan Nasional menempatkan bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian dari komponen pendidikan formal: manajemen dan supervisi, Pembelajaran bidang studi, dan bimbingan dan konseling seperti ada pada gambar berikut:

Selanjutnya Departemen Pendidikan Nasional (2008: 31-32 menyebut konteks tugas konselor sebagai berikut:

- a. Pada jenjang Taman Kanak-Kanak sebagai konselor kunjung (*Roving*



Counselor) yang bertugas membantu guru TK mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) dengan pendekatan *Direct Behavioral Consultation*).

- b. Pada jenjang Sekolah Dasar, konselor juga dapat berperan serta secara produktif juga sebagai konselor kunjung yang bertugas membantu guru TK mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) dengan pendekatan *Direct Behavioral Consultation*).
- c. Jenjang sekolah menengah merupakan *niche* yang paling subur bagi konselor karena di jenjang itulah konselor dapat berperan secara maksimal
- d. Pada jenjang Perguruan Tinggi, peserta didik telah difasilitasi baik pertumbuhan karakter serta penguasaan hard skills maupun soft skills lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempertahankan karier. Oleh karena itu bimbingan konseling di perguruan tinggi menekankan pada pemilihan dan pematapan karier.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *setting* layanan Konselor di setiap jenjang berbede-beda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing sehingga tepat sasaran.



04 PENGEMBANGAN PENILAIAN

A. Latihan Soal Asesmen Kompetensi Guru (AKG)

Pilihlah salah satu Jawaban yang paling tepat menurut Saudara:

1. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan berkenaan dengan:
 - A. Pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-sehari (KES)
 - B. Pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-sehari yang terganggu (KES-T)
 - C. Pengembangan kehidupan pribadi
 - D. pengembangan kehidupan sosial
2. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu merupakan dari prinsip-prinsip:
 - A. Konseling
 - B. Program
 - C. Bimbingan
 - D. Layanan
3. Upaya membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.
 - A. fungsi pemahaman
 - B. fungsi pencegahan
 - C. fungsi pengetasan
 - D. fungsi advokasi
4. Mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri merupakan ciri individu yang sesuai dengan
 - A. Azas kegiatan
 - B. Azas keterbukaan
 - C. Azas kesuk realaan
 - D. Asas kemandirian



5. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan stasus sosial ekonomi.
 - A. Prinsip-prinsip berkenaan dengan permasalahan individu
 - B. Prinsi-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan
 - C. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan
 - D. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan pelaksanaan pelayanan
6. Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling.
 - A. Asas kemandirian
 - B. Asas kekiknian
 - C. Asas kegiatan
 - D. asas keterbukaan
7. Bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
 - A. Bidang pengembangan kehidupan pribadi
 - B. Bidang pengembangan kehidupan sosial
 - C. Bidang pengembangan kemampuan belajar
 - D. Bidang pengembangan karir
8. membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
 - A. Layanan informasi
 - B. Layanan orientasi
 - C. Layanan penempatan penyaluran
 - D. Layanan Penguasaan konten



9. Tujuan layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi yang paling dominan dan paling langsung diemban layanan informasi.
- A. fungsi pemahaman
 - B. fungsi pencegahan
 - C. fungsi pengetasan
 - D. fungsi advokasi
10. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok.
- A. Tahap pembentukan
 - B. Tahap peralihan
 - C. Tahap kegiatan
 - D. Tahap pengakhiran



B. Penilaian

1. Penilaian Mandiri Guru

Setelah menyelesaikan seluruh aktivitas dalam Unit Pembelajaran dan mencoba soal latihan penilaian, Saudara dapat memperkirakan tingkat keberhasilan Saudara dengan mengisi instrumen penilaian diri berikut ini. Isilah lembar persepsi diri ini dengan objektif dan jujur dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian diri sesuai target kompetensi yang ditetapkan.

Tabel 1. 12 Instrumen Penilaian Diri Bagi Peserta

Target Kompetensi	Penilaian diri		Keterangan
	Tercapai	Belum	
a. Menjelaskan pengertian layanan bimbingan dan konseling.			
b. Menguraikan fungsi layanan bimbingan dan konseling.			
c. Mendeskripsikan tujuan layanan bimbingan dan konseling.			
d. Menjelaskan landasan-landasan layanan bimbingan dan konseling.			
e. Mendeskripsikan prinsip layanan bimbingan dan konseling.			



f. Menjelaskan asas layanan bimbingan dan konseling.			
g. Mendeskripsikan jangkauan kerja layanan bimbingan dan konseling.			
h. Mempresentasikan setting layanan konselor			

2. Penilaian oleh Asesor /Fasilitator

Tabel 1. 13 Instrumen Penilaian Asesor/Fasilitator

Target Kompetensi	Penilaian diri		Keterangan
	Tercapai	Belum	
a. Menjelaskan pengertian layanan bimbingan dan konseling.			
b. Menguraikan fungsi layanan bimbingan dan konseling.			
c. Mendeskripsikan tujuan layanan bimbingan dan konseling.			
d. Menjelaskan landasan bimbingan dan konseling.			



e. Mendeskripsikan prinsip layanan bimbingan dan konseling.			
f. Menjelaskan asas layanan bimbingan dan konseling.			
g. Mendeskripsikan jangkauan kerja layanan bimbingan dan konseling.			
h. Mempresentasikan setting layanan konselor			



PENUTUP

Penjelasan secara rinci mengenai pemahaman konsep dasar dan panduan praktik dari setiap materi pembelajaran tentang teori dan praksis bimbingan konseling yang dihasilkan semoga dapat meningkatkan kompetensi guru.

Pada modul ini bukan merupakan satu-satunya rujukan yang dapat digunakan, untuk itu perlu pengetahuan tambahan dari berbagai sumber lain. Namun demikian berbagai deskripsi materi yang telah dijabarkan secara terinci ke dalam modul ini, diharapkan seorang guru dapat mengaplikasikannya dalam memahami konsep terkait bimbingan dan konseling. Selain itu diharapkan mampu meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.

Harapan penulis semoga guru bimbingan dan konseling tidak puas dengan isi modul ini dan ingin mengeksplorasi lagi lebih jauh, baik lewat media cetak atau elektronik lainnya yang relevan. Selamat belajar dan teruslah belajar, demi terwujudnya tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan pendidikan nasional seutuhnya.



KUNCI JAWABAN

1. A
2. B
3. D
4. D
5. B
6. C
7. A
8. B
9. A
10. B



GLOSARIUM

<i>Konselor</i>	Salah satu jenis pendidik yang berkualifikasi akademik S1 Bimbingan dan Konseling dan Berpendidikan Profesi Konselor yang bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah
<i>Pelayanan BK</i>	usaha sistematis, obyektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor/guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Ditjen Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* . FIFTH Edition. Alexandria : American Counseling Assosiation.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2013). *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Prayitno dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno dan Emti, Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Schmidt, John J. (2008). *Counseling in Schools* : Comprehensive Programs of Responsive Service for All Student. Boston : Pearson.
- Tohrin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



UNIT PEMBELAJARAN 2 : KESADARAN DAN ETIKA PROFESIONAL



01 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Landasan kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling termaktub dalam Permendiknas RI Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Konselor sebagai salah satu sumber dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik harus memiliki kompetensi atau keahlian maupun keterampilan dalam menerapkan kode etik didalam menjalankan tugasnya, agar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.

Modul ini dikembangkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling yang tentunya terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga diharapkan terciptanya anak bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Modul ini sasarannya adalah seluruh guru bimbingan dan konseling maupun konselor di wilayah Indonesia, sehingga diharapkan modul ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para konselor sehingga dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan profesional dan kompeten. Sementara, nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pelayanan sebagai *hidden curriculum* sehingga tercipta generasi unggul sekaligus beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

B. Tujuan

Tujuan umum dari modul ini adalah peserta dapat memahami kesadaran dan etika profesional guru bimbingan konseling dengan baik dan benar.

Adapun tujuan secara khusus adalah para peserta dapat:

1. Peserta dapat menjelaskan kompetensi konselor



2. Peserta dapat mempresentasikan kewenangan dan kode etik profesional konselor
3. Peserta dapat mendeskripsikan identitas profesi konselor
4. Peserta dapat menjelaskan tentang referral
5. Peserta dapat mensimulasikan pengembangan kompetensi konselor

C. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam modul ini adalah:

1. Meningkatkan kompetensi profesional sebagai konselor
2. Memahami identitas sebagai konselor
3. Dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai konselor
5. Acuan dalam mengimplementasikan kode etik sebagai konselor

D. Sasaran

Adapun sasaran dalam penggunaan modul ini adalah:

1. Guru Bimbingan dan Konseling
2. Fasilitator nasional, provinsi, dan kabupaten/kota
3. Pengawas Madrasah
4. Kepala Madrasah
5. Ketua KKG/MGMP/MGBK

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar berhasil dengan baik dalam mempelajari dan mempraktikkan modul ini, maka disarankan untuk dapat mengikuti petunjuk belajar sebagai berikut dengan baik:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan sampai Saudara memahami benar-benar tujuan dari mempelajari Unit Pembelajaran ini.
2. Pelajarilah dengan seksama bagian target kompetensi sehingga Saudara benar-benar memahami target kompetensi yang harus dicapai baik oleh diri Saudara sendiri maupun oleh peserta didik.
3. Kegiatan Pembelajaran untuk menyelesaikan setiap Unit Pembelajaran dilakukan melalui moda Tatap Muka In-On-In sebagai berikut:



- d. Kegiatan In Service Learning 1. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka untuk mengkaji materi bersama fasilitator dan teman sejawat.
 - e. Kegiatan On The Job Learning. Pada tahap ini, Anda dapat mengkaji kembali uraian materi secara mandiri dan melakukan aktivitas belajar di madrasah .
 - f. Kegiatan In Service Learning 2. Tahap ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan on. Arahkan diskusi pada refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran berikutnya.
6. Ujilah capaian kompetensi Anda dengan mengerjakan soal tes formatif, kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang tersedia di bagian akhir Unit Pembelajaran.
7. Lakukan penilaian mandiri sebagai refleksi ketercapaian target kompetensi.

Dalam proses diskusi kelompok dilakukan secara bersama-sama, memperhatikan partisipasi setiap peserta dengan seksama, sehingga terciptanya pengetahuan maupun keterampilan dai hasil diskusi yang dilakukan.

Sebelum mempelajari atau mempraktikkan modul ini, ada beberapa perangkat pembelajaran, alat dan bahan yang harus disiapkan oleh guru dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. Perangkat Pembelajaran, Alat dan Bahan yang harus disiapkan oleh guru
 - a. Perangkat Pembelajaran:
 - 1) Rencana Pelaksanaan Layanan
 - 2) Bahan ajar
 - 3) Lembar Kerja
 - 4) Media pembelajaran
 - 5) Instrumen penilaian

b. Alat pembelajaran meliputi:

- 1) Laptop
- 2) LCD
- 3) Flip Chart/ HVS
- 4) Spidol
- 5) Stik Note

c. Bahan bahan pembelajaran, meliputi:

- 1) Modul
- 2) Regulasi
- 3) Buku

2. Alat dan Bahan yang harus disiapkan oleh peserta

- 1) Pulpen/ Pencil
- 2) Kertas

Adapun penjelasan alur kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi guru bimbingan dan konseling ini dilakukan secara tatap muka penuh atau dengan model in-on-in.

Alur kegiatan pelatihan dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 2. 1 Alur Kegiatan Pelatihan



1. Diklat Tatap Muka Penuh

Program Diklat guru dengan tatap muka penuh adalah kegiatan pelatihan yang seluruh alokasi waktu pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka antara peserta dan fasilitatornya. Kegiatan ini dapat difasilitasi oleh direktorat GTK, Balai Diklat Keagamaan di lingkungan Kementerian Agama maupun penyelenggara diklat lainnya yang dilaksanakan secara terstruktur. Pada pola tatap muka penuh, guru bimbingan dan konseling mengikuti pelatihan dengan alokasi waktu 40 JP untuk menyelesaikan seluruh unit pembelajaran (pedagogik dan profesional), yang terdiri dari lima seri modul.

Dimasa pandemi ini pola diklat tatap muka penuh dapat dilakukan secara virtual melalui media *meeting virtual*, misalnya melalui zoom meeting, google meet, microsoft teams, webex cisco dan lainnya. Fasilitator memberikan arahan dan panduan secara langsung melalui media ini dan peserta dapat merespon dengan bertanya pada saat pertemuan berlangsung. Seluruh waktu pelatihan menggunakan media pertemuan virtual. Meskipun peserta dan fasilitator tidak bertatap muka secara langsung namun moda virtual ini dapat dikatakan sebagai tatap muka penuh karena fasilitator dan peserta ada dalam satu ruang yang sama.

2. Diklat tatap muka *IN- ON – IN*

Program Diklat Guru pola tatap muka *IN – ON – IN* merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling yang pembelajarannya dilakukan sebagian secara tatap muka dan sebagian dilakukan dengan belajar mandiri. Pelaksanaan secara virtual dapat juga dilakukan pada pola *IN – ON – IN*, dengan mempertimbangkan kesesuaian waktu dari seluruh kegiatan pelatihan.

Kegiatan *IN-1* bisa dilakukan melalui pertemuan yang dapat dihadiri oleh seluruh peserta untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh fasilitator. Pada kegiatan *ON*, peserta melanjutkan pembelajaran lanjutan dengan mempelajari modul secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa dipandu secara tatap muka oleh fasilitator. Pada *IN-2* kegiatan tatap muka dilaksanakan untuk melakukan presentasi, review dan pengambilan kesimpulan dari materi yang



sudah dipelajari dengan dikonfirmasi oleh fasilitator. Ada 3 kegiatan utama pada pembelajaran ini yaitu :

- kegiatan tatap muka diawal kegiatan diberi istilah *In Service Learning 1* atau *IN-1*.
- Kegiatan *On the Job Learning (ON)* adalah kegiatan belajar mandiri yang merupakan kelanjutan dari proses kegiatan *IN-1*.
- Kegiatan tatap muka di akhir kegiatan diberi istilah *In Service Learning 2* atau *IN-2*.

Adapun alur yang dilaksanakan saat pembelajaran IN – ON – IN adalah :

a. *In service learning 1* atau IN – 1

1) Pendahuluan

Pada tahap ini fasilitator memberi penjelasan kepada peserta mengenai :

- ✓ Latar belakang materi yang memuat gambaran materi.
- ✓ Tujuan pembelajaran setiap materi.
- ✓ Target kompetensi yang akan dicapai setelah mempelajari modul ini.
- ✓ Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran.
- ✓ Cara penggunaan modul

2) Mengkaji materi

Pada tahapan ini fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari materi secara utuh sesuai dengan target kompetensi yang akan dicapai. Peserta dapat mempelajari materi secara perseorangan ataupun berkelompok untuk berdiskusi dengan peserta lainnya.

3) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan pembelajaran langsung sesuai dengan petunjuk yang tertera pada modul. Kegiatan ini dipandu langsung oleh fasilitator dan peserta saling bertemu dengan peserta lainnya dalam sebuah interaksi pembelajaran, baik melalui paparan, diskusi, tanya jawab ataupun mengerjakan latihan. Melalui interaksi ini peserta dapat secara



aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sehingga peserta dapat memiliki kesimpulan mengenai materi yang sedang dipelajari

b. *On the Job Learning* (ON)

1) Mengkaji materi

Pada kegiatan mengkaji materi ini peserta dapat mempelajari kembali materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN-1), yang dapat dijadikan bahan untuk menyelesaikan tugas atau lembar kerja saat pembelajaran ON.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran mandiri yang dapat dilaksanakan di sekolah atau dengan kelompok dengan mengacu pada rencana yang telah disusun pada IN-1 dan mengikuti panduan yang dituliskan dalam modul. Aktivitas dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti simulasi (menyusun instrumen asesmen), observasi, diskusi, presentasi, kerja kelompok, untuk mengisi dan melengkapi lembar kerja/tagihan kegiatan ON.

c. *In Service learning* 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta telah mempersiapkan hasil pembelajaran dan siap untuk dipresentasikan untuk dikonfirmasi oleh fasilitator yang kemudian dibahas bersama. Peserta dan penyaji melakukan *review* seluruh materi pembelajaran.

d. Persiapan *Post Test*

Fasilitator menginformasikan persyaratan dan persiapan yang harus dilakukan oleh peserta untuk menjalani *post test* yang akan diselenggarakan sebagai indikator keberhasilan peserta dalam mengikuti dilkat ini

c. Lembar kerja

Modul ini terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari. Terdapat lembar kerja yang



memungkinkan peserta dapat melakukan latihan atau menyelesaikan tugas pada lembar kerja tersebut.

Tabel 2. 1 Lembar Kerja

NO	NAMA LK	KODE LK	KETERANGAN
1	Kompetensi Konselor	LK. UP 2. 1	TM, IN - 1
2	Kewenangan dan Kode Etik Profesional Konselor	LK. UP 2. 2	TM, ON
3	Identitas Profesi Konselor	LK. UP 2. 3	TM, ON
4	Referral	LK. UP 2. 4	TM, ON
5	Pengembangan Kompetensi Konselor	LK. UP 2.5	TM, IN - 2

Keterangan :

TM : digunakan saat tatap muka

IN - 1 : digunakan saat in service learning 1 (IN - 1)

ON : digunakan saat pembelajaran mandiri

IN – 2 : digunakan saat in service learning 1 (IN - 2)

Unit Pembelajaran dalam modul ini dibagi dalam 5 topik, dengan total alokasi waktu yang digunakan diperkirakan Jam, dengan rincian pembelajaran sebagai berikut:

1. *In Service Learning 1* : JP
2. *On Service Learning* :JP
3. *On Service Learning* : JP
4. *On Service Learning* : JP
5. *In Service Learning 2* : JP



02 TARGET KOMPETENSI

Target kompetensi guru bimbingan dan konseling didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Dalam Unit Pembelajaran ini, target kompetensi yang diharapkan pada kompetensi profesional, yang dirumuskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 2 Target Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Ranah Kompetensi	Target Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling
Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional. 2. Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor 3. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli. 4. Melaksanakan referal sesuai dengan keperluan 5. Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi 6. Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor 7. Menjaga kerahasiaan konseli 8. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan



03 KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Ditemukan kenyataan di lapangan bahwa minimnya penguasaan peserta dalam hal ini para guru Bimbingan dan Konseling terkait kesadaran dan etika profesional sebagai guru BK atau konselor, yang tentunya pemahaman akan hal ini amat dibutuhkan oleh para guru bimbingan dan konseling sebagai dasar dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, karena sesungguhnya esensi dari kesadaran dan etika profesional guru bimbingan dan konseling/ konselor menjadi dasar pijakan dalam berprofesi dan dasar bagi para guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan layanan yang maksimal bagi para peserta didiknya.

B. Organisasi Pembelajaran

Pada unit pembelajaran kali ini yaitu Teori dan Praksis Bimbingan dan Konseling maka untuk memudahkan memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam mempelajari modul ini, maka modul ini dibagi dalam beberapa topik bahasan dengan alokasi waktu seperti telah ditentukan. Topik tersebut diantaranya tentang kompetensi konselor, kewenangan dan kode etik profesional konselor, identitas profesi konselor, referral, dan pengembangan kompetensi konselor.

Guna memudahkan guru bimbingan dan konseling/ konselor dalam mempelajari modul ini, kita akan membaginya menjadi dua topik bahasan dengan alokasi waktu sebagai berikut:



Tabel 2. 3 Organisasi Pembelajaran

Topik	Materi	Jumlah JP		
		In - 1	On	In - 2
1	kompetensi konselor			
2	kewenangan dan kode etik profesional konselor			
3	identitas profesi konselor			
4	Referral			
5	kompetensi konselor			
	Total Jam Pembelajaran PKB			

C. Aplikasi dalam Dunia Nyata

Adapun implementasi dalam dunia nyata yaitu bagaimana para guru dapat mengimplementasikan pemahamannya tentang kompetensi konselor, wewenang dan kode etik sebagai profesional konselor. Lalu peserta diharapkan dapat mengidentifikasi identitas profesi konselor dan memahami hakikat referral, serta dapat mensimulasikan pengembangan kompetensi konselor agar menjadi guru BK/ konselor yang profesional dan kompeten.

D. Integrasi Keislaman

Selanjutnya guru bimbingan konseling sebagai salah satu sumber pembelajaran dan pelayanan pada peserta didik. Perlu memiliki pengetahuan dan keahlian dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dengan harapan proses layanan menghasilkan perubahan baik konsep maupun keterampilan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik lagi. Modul ini tentunya dikembangkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga guru memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan profesional dan kompeten secara islami. Sementara, nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pelayanan yang diberikan sebagai *hidden curriculum*



sehingga tercipta generasi unggul sekaligus beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

1. *وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْزَلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ*
(رواه أبو داود)

Rasulullah SAW bersabda, tempatkanlah manusia sesuai dengan kedudukan mereka.” (HR Abu Daud)

2. "Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S Al-Hujurat:13).
3. "Sesungguhnya, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (al-Qamar: 49)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

“Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.” [QS: Ar Rad: 2]

4. “Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.” (Q.S Yunus 36)
5. Surah ar-Rum ayat 30

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya



pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

E. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta dalam diklat dengan pendampingan oleh fasilitator. Pada unit pembelajaran kali ini kita akan bagi menjadi lima topik pembelajaran yaitu: 1) Kompetensi Konselor, 2) Kewenangan dan Kode Etik Profesional Konselor, 3) Identitas Profesional Konselor, 4) Referral dan 5) Pengembangan Kompetensi Konselor.

Aktivitas pembelajaran ini akan dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan antara lain diskusi dan penugasan disetiap sesi pembelajaran sehingga para peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang utuh dalam teori dan praksis Bimbingan dan Konseling.

1. Aktivitas Topik 1

Pada aktivitas topik ke 1 yaitu pembelajaran tentang Kompetensi Konselor yang terdiri dari kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor. Kemudian nanti para peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang, untuk melakukan diskusi diawal pembelajaran dan mengerjakan penugasan yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran.

Pada pembahasan topik ini peserta melakukan aktivitas dengan tahapan: Pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.1 Pembelajaran dengan Tatap Muka Penuh

- Peserta menyimak penjelasan mengenai kompetensi konselor yang terdiri dari kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor



yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link googledrive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang dibahas.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test

1.2. Pembelajaran IN -ON - IN

- Peserta menyimak penjelasan mengenai kompetensi konselor yang terdiri dari kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link googledrive*.
- Peserta mempelajari materi secara mandiri melalui bahan/materi yang telah dishare.
- Peserta mengerjakan tugas mandiri dengan mengikuti langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator.
- Peserta menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator untuk disampaikan saat pertemuan tatap muka.
- Peserta mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan untuk dicermati oleh peserta lain saat kegiatan tatap muka.
- Fasilitator melakukan konfirmasi atas materi yang dipresentasikan oleh peserta.



- Peserta bersiap untuk mengikuti post test

Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 1 akan diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran Topik 1 Kompetensi Konselor

1) Kegiatan In Learning Service-1 (...JP)

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Kegiatan:

- (6) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta didik.
- (7) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta.
- (8) Setiap kelompok diberikan tanggungjawab untuk menelaah LK.
- (9) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LK.
- (10) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya.

2) Kegiatan On Job Training (...JP)

Pada kegiatan ini, setiap guru mempraktikkan pembelajaran di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning (DL)* dengan sintak:

- Pemberian stimulus (*Stimulation*)
- Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
- Mengumpulkan data (*Data Collecting*)
- Mengolah data (*Data Processing*)
- Memverifikasi hasil pengolahan data (*Verification*)
- Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)



Kegiatan Pembelajaran 1 Kompetensi Konselor (1x 45 menit)

Tabel 2. 4 Desain Pembelajaran topik 1

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Menginformasikan tujuan pembelajaran.- Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.- Menginformasikan cakupan materi secara umum.- Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta	10 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	2 menit
Meminta peserta berdiskusi tentang hakikat kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor/ guru bimbingan dan konseling	Memandu peserta dengan memberi pertanyaan untuk membantu peserta untuk dapat menentukan masalah.	5 menit



Membaca LK secara cermat	Membagikan LK	3 menit
Mencari informasi dari berbagai sumber tentang kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor/ guru bimbingan dan konseling.	- Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok.	5 menit
Meminta peserta berdiskusi didalam kelompok tentang kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor/ guru bimbingan dan konseling.	- Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok. - Mendorong peserta untuk dapat saling Mengungkapkan pendapat.	5 menit
Menyusun simpulan mengenai kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor/ guru bimbingan dan konseling.	- Melakukan penilaian proses pembejaran terhadap peserta.	3 menit



Meminta peserta mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan terjadinya dan diskusi kelas.	10 menit
Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas penutup: - Melakukan verifikasi - Melakukan umpan baik Menyampaikan penugasan untuk pertemuan berikutnya.	2 menit

3) Kegiatan *In Learning Service-2* (....JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 2. 5 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 1

No	Refleksi Aktivitas Fasilitator	Refleksi Peserta	Hambatan Lain
1			
2			
3			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Saudara dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



Lembar Kerja (LK)

LK 1

Contoh Lembar Kerja (LK) yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nama Peserta:

- 1)
- 2)
- 3)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami pengertian dari layanan bimbingan dan konseling.
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami fungsi dari layanan bimbingan dan konseling.
- c. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami tujuan dari layanan bimbingan dan konseling.

Pertanyaan Diskusi:

- a. Permasalahan apa yang ditemukan dilapangan dalam implementasi fungsi dari layanan bimbingan dan konseling?
- b. Apakah tujuan dari layanan bimbingan dan konseling di madrasah sudah tercapai dengan baik?
- c. Permasalahan atau hambatan apa saja yang ditemukan di lapangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Hasil diskusi:



2. Aktivitas Topik 2

Pada aktivitas topik ke 2 yaitu pembelajaran tentang kewenangan dan kode etik profesional konselor yang terdiri dari kualifikasi, informasi, testing dan riset, proses layanan, konsultasi dengan rekan sejawat atau ahli lain, hubungan kelembagaan, praktik mandiri dan laporan kepada pihak lain serta ketaatan kepada profesi. Kemudian para peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang dan peserta tersebut akan melakukan diskusi diawal pembelajaran dan mengerjakan penugasan disetiap akhir pembelajaran.

Pada pembahasan topik ini peserta melakukan dengan tahapan : Pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

2.1. Pembelajaran dengan Tatap Muka Penuh

- Peserta menyimak penjelasan mengenai topik pada aktivitas ke 2 yaitu pembelajaran tentang kewenangan dan kode etik profesional konselor yang terdiri dari kualifikasi, informasi, testing dan riset, proses layanan, konsultasi dengan rekan sejawat atau ahli lain, hubungan kelembagaan, praktik mandiri dan laporan kepada pihak lain serta ketaatan kepada profesi.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang dibahas.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator.



- Peserta bersiap untuk mengikuti post test

2.2. Pembelajaran IN -ON - IN

- Peserta menyimak penjelasan mengenai topik pada aktivitas ke 2 yaitu pembelajaran tentang kewenangan dan kode etik profesional konselor yang terdiri dari kualifikasi, informasi, testing dan riset, proses layanan, konsultasi dengan rekan sejawat atau ahli lain, hubungan kelembagaan, praktik mandiri dan laporan kepada pihak lain serta ketaatan kepada profesi.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta mempelajari materi secara mandiri melalui bahan/materi yang telah dishare.
- Peserta mengerjakan tugas mandiri dengan mengikuti langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator. Dilakukan secara berkelompok dengan peserta lain.
- Peserta menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator.
- Peserta mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan untuk dicermati oleh peserta lain.
- Fasilitator melakukan konfirmasi atas materi yang dipresentasikan oleh peserta.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test.



Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 2 akan diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran Topik 2 Kewenangan dan Kode Etik Profesional Konselor

1) Kegiatan In Learning Service-1 (....JP)

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Kegiatan:

- (1) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta didik.
- (2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (3) Setiap kelompok diberikan tanggungjawab untuk menelaah LK
- (4) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LK.
- (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya atau LK yang dikerjakannya.

2) Kegiatan On Job Training (....JP)

Pada kegiatan ini, setiap guru mempraktikkan pembelajaran yang diperoleh di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning (DL)* dengan sintak:

- Pemberian stimulus (*Stimulation*)
- Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
- Mengumpulkan data (*Data Collecting*)
- Mengolah data (*Data Processing*)
- Memverifikasi hasil pengolahan data (*Verification*)
- Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)



Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 2 akan diuraikan sebagai berikut:

**Kegiatan Pembelajaran Topik 2 Kewenangan dan Kode Etik Profesional
Konselor (...x 45 menit)**

Tabel 2. 6 Desain Pembelajaran topik 2

Aktivitas Peserta	Aktivitas FAsilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> - Menginformasikan tujuan pembelajaran. - Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. - Menginformasikan cakupan materi secara umum. - Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta. 	10 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang. (Stimulation)	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	2 menit



Membaca LK secara cermat (Problem Statement)	Membagikan LK.	3 menit
Melakukan pengumpulan data terkait permasalahan yang ditemukan di lapangan sesuai dengan LK (Data collection)	Menginstruksikan peserta untuk melakukan analisis sesuai dengan LK serta mengingatkan etika bekerja kelompok	5 menit
Berdiskusi di dalam kelompok untuk mengolah data dan mengidentifikasi sesuai LK (Data processing)	<ul style="list-style-type: none">- Memfasilitasi peserta untuk melakukan diskusi kelompok- Mendorong peserta untuk aktif bekerjasama dan berdiskusi.	5 menit
Melakukan analisis sebab-akibat terkait permasalahan (Verification)	<ul style="list-style-type: none">- Mendorong peserta untuk bersikap hati-hati dan objektif (menuliskan data harus sesuai fakta) dalam melakukan analisis	5 menit
Menyusun simpulan (Generalization).	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun simpulan dari penelaahan LK	3 menit



Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan terjadinya dan diskusi kelas.	7 menit
Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas penutup: - Melakukan verifikasi - Melakukan umpan baik	5 menit

3) Kegiatan *In Learning Service-2* (....JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 2. 7 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 2

No	Refleksi Aktivitas	Refleksi Aktivitas	Hambatan Lain
	Fasilitator	Peserta	
1			
2			
3			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Saudara dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



Lembar Kerja (LK)

LK 2

Contoh Lembar Kerja (LK) yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nama Peserta :

- 1)
- 2)
- 3)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami kewenangan dan kode etik dari kualifikasi, informasi, testing, reset dan proses layanan bimbingan dan konseling.
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami hakekat kewenangan dan kode etik dari konsultasi dengan rekan sejawat, hubungan kelembagaan dan praktik mandiri dalam layanan bimbingan dan konseling.
- c. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami kewenangan dan kode etik dari tujuan laporan kepada pihak lain dan ketaantan profesi .

Pertanyaan Diskusi:

- a. Permasalahan apa yang ditemukan di lapangan dalam implementasi fungsi dari layanan bimbingan dan konseling?
- b. Apakah tujuan dari layanan bimbingan dan konseling di madrasah sudah tercapai dengan baik?
- c. Permasalahan atau hambatan apa saja yang ditemukan dilapangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Hasil diskusi:



3. Aktivitas Topik 3

Pada aktivitas topik ke 3 yaitu tentang identitas profesional konselor yang terdiri dari dasar pemikiran standarisasi profesional konselor, syarat konselor sekolah/ madrasah, sifat dasar konselor, wawasan konselor dan kredensialisasi profesi konselor. Kemudian para peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4 -5 orang, dan peserta tersebut akan melakukan diskusi diawal pembelajaran dan mengerjakan penugasan disetiap akhir pembelajaran.

Pada pembahasan topik ini peserta melakukan dengan tahapan : Pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.2 Pembelajaran dengan Tatap Muka Penuh

- Peserta menyimak penjelasan mengenai topik pada aktivitas ke 3 yaitu pembelajaran tentang identitas profesional konselor yang terdiri dari dasar pemikiran standarisasi profesional konselor, syarat konselor sekolah/ madrasah, sifat dasar konselor, wawasan konselor dan kredensialisasi profesi konselor.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang disajikan.
- Peserta diminta mendiskusikan yang ada didalam LK.
- Peserta melengkapi tabel LK yang telah disediakan.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.



- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test

1.3 Pembelajaran IN -ON - IN

- Peserta menyimak penjelasan mengenai penjelasan mengenai topik pada aktivitas ke 3 yaitu pembelajaran tentang identitas profesional konselor yang terdiri dari dasar pemikiran standarisasi profesional konselor, syarat konselor sekolah/ madrasah, sifat dasar konselor, wawasan konselor dan kredensialisasi profesi konselor.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang disajikan.
- Peserta diminta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LK.
- Peserta belajar mandiri atau berkelompok dengan peserta lain untuk mendiskusikan tugas mandiri yang berupa melengkapi tabel LK yang telah disediakan.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta menyimpulkan hasil analisis data dan dipersiapkan dalam slide yang siap disajikan saat bertatap muka dengan fasilitator.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test



Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 3 akan diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran Topik 3 Kompetensi Konselor

1) Kegiatan In Learning Service-1 (...JP)

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Kegiatan:

- (1) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta didik.
- (2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (3) Setiap kelompok diberikan tanggungjawab untuk menelaah LK.
- (4) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LK.
- (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya.

2) Kegiatan On Job Training (...JP)

Pada kegiatan ini, setiap guru mempraktikkan pembelajaran di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning (DL)* dengan sintak:

- Pemberian stimulus (*Stimulation*)
- Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
- Mengumpulkan data (*Data Collecting*)
- Mengolah data (*Data Processing*)
- Memverifikasi hasil pengolahan data (*Verification*)
- Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)



Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 3 akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3 Topik Identitas Profesional Konselor
(... x 45 menit)

Tabel 2. 8 Desain Pembelajaran topik 3

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator.	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Menginformasikan tujuan pembelajaran.- Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.- Menginformasikan cakupan materi secara umum.- Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta.	10 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang. (Stimulation)	Membagi peserta menjadi beberapa kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang.	2 menit
Membaca LK secara cermat (Problem Statement)	Membagikan LK.	3 menit



Melakukan pengumpulan data terkait permasalahan yang ditemukan di lapangan sesuai dengan LK (Data collection)	Menginstruksikan peserta untuk melakukan analisis sesuai dengan LK serta mengingatkan etika bekerja kelompok	5 menit
Berdiskusi di dalam kelompok untuk mengolah data dan mengidentifikasi sesuai LK (Data processing)	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta untuk melakukan diskusi kelompok - Mendorong peserta untuk aktif bekerjasama dan berdiskusi. 	5 menit
Melakukan analisis sebab-akibat terkait permasalahan (Verification)	- Mendorong peserta untuk bersikap hati-hati dan objektif (menuliskan data harus sesuai fakta) dalam melakukan analisis	5 menit
Menyusun simpulan (Generalization). Simpulan dapat dituliskan dalam kertas karton untuk dipresentasikan	- Melakukan penilaian proses pembelajaran terhadap peserta	3 menit



dalam forum kelas.		
Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan terjadinya dan diskusi kelas.	7 menit
Menyimak dan merespon fasilitator.	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none">- Melakukan verifikasi- Melakukan umpan baik- Menyampaikan sistematika penugasan untuk pertemuan berikutnya	5 menit

3) Kegiatan *In Learning Service-2* (.....JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 2. 9 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 3

No	Refleksi Aktivitas		Hambatan Lain
	Peserta	Fasilitator	
1			
2			
3			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Anda dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



Lembar Kerja (LK)

LK 3

Contoh Lembar Kerja (LK) yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nama Peserta :

- 1)
- 2)
- 3)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami standarisasi profesional konselor dan syarat konselor sekolah/ madrasah.
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami sifat dasar konselor dan wawasan konselor.
- c. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami dan kredensialisasi profesi konselor.

Pertanyaan Diskusi:

- a. Bagaimana standarisasi profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling?
- b. Apa saja syarat sebagai konselor sekolah/ madrasah?
- c. Sifat dasar apa yang harus dimiliki oleh seorang konselor?
- d. Bagaimana wawasan dari seorang konselor?
- d. Bagaimana aturan dalam kredensialisasi profesi konselor?

Hasil diskusi:



4. Aktivitas Topik 4

Pada aktivitas topik ke 4 yaitu tentang Referral yang terdiri dari pengertian referral, tujuan referral, fungsi referral, komponen referral, serta pendekatan dan teknik referral. Kemudian para peserta nanti akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang, dan peserta tersebut akan melakukan diskusi diawal pembelajaran dan mengerjakan penugasan disetiap akhir pembelajaran.

Pada pembahasan topik ini peserta melakukan dengan tahapan : Pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.4 Pembelajaran dengan Tatap Muka Penuh

- Peserta menyimak penjelasan mengenai topik pada aktivitas ke 4 yaitu pembelajaran tentang Referral yang terdiri dari pengertian referral, tujuan referral, fungsi referral, komponen referral, serta pendekatan dan teknik referral.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang disajikan.
- Peserta diminta mendiskusikan LK yang disediakan.
- Peserta melengkapi tabel LK yang telah disiapkan.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test



1.5 Pembelajaran IN -ON - IN

- Peserta menyimak penjelasan mengenai penjelasan mengenai topik pada aktivitas ke 4 yaitu pembelajaran tentang Referral yang terdiri dari pengertian referral, tujuan referral, fungsi referral, komponen referral, serta pendekatan dan teknik referral.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang disajikan.
- Peserta diminta mendiskusikan topik yang ada di LK.
- Peserta belajar mandiri atau berkelompok dengan peserta lain untuk mendiskusikan tugas mandiri yang berupa melengkapi tabel LK yang telah disediakan.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta menyimpulkan hasil analisis data dan dipersiapkan dalam slide yang siap disajikan saat bertatap muka dengan fasilitator.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh para peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test



Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 4 akan diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran Topik 4 Referral

1) Kegiatan In Learning Service-1 (....JP)

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Kegiatan:

- (1) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta didik.
- (2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok 4-5 orang.
- (3) Setiap kelompok diberikan tanggungjawab untuk menelaah LK.
- (4) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LK.
- (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya.

2) Kegiatan On Job Training (....JP)

Pada kegiatan ini, setiap guru mempraktikkan di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning (DL)* dengan sintak:

- Pemberian stimulus (*Stimulation*)
- Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
- Mengumpulkan data (*Data Collecting*)
- Mengolah data (*Data Processing*)
- Memverifikasi hasil pengolahan data (*Verification*)
- Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 4 Referal (1x 45 menit)

Tabel 2. 10 Desain Pembelajaran topik 4

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator.	Melakukan aktivitas pendahuluan: Menginformasikan tujuan pembelajaran. Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Menginformasikan cakupan materi secara umum. Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta	10 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	2 menit
Berdiskusi tentang hakikat referal dalam bimbingan dan konseling	Memandu peserta dengan memberi pertanyaan untuk membantu peserta didik menentukan masalah.	5 menit
Membaca LK secara cermat.	Membagikan LK.	3 menit
Mencari informasi dari berbagai sumber tentang referal dalam	Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok.	5 menit



layanan bimbingan dan konseling.		
Berdiskusi didalam kelompok tentang referal dalam bimbingan dan konseling.	Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok. Mendorong peserta untuk dapat saling mengungkapkan pendapat.	5 menit
Menyusun simpulan mengenai referal dalam layanan bimbingan dan konseling. Simpulan dituliskan dalam kertas karton untuk dipresentasikan.	Melakukan penilaian proses pembejaraan terhadap peserta..	3 menit
Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan terjadinya dan diskusi kelas.	10 menit
Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas penutup: - Melakukan verifikasi - Melakukan umpan baik	2 menit



3) Kegiatan *In Learning Service-2* (....JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 2. 11 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 4

No	Refleksi Aktivitas	Refleksi Aktivitas	Hambatan Lain
	Peserta	Fasilitator	
1			
2			
3			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Saudara dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



Lembar Kerja (LK)

LK 4

Contoh Lembar Kerja (LK) yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nama Peserta:

- 1)
- 2)
- 3)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami pengertian dari referral dalam layanan bimbingan dan konseling.
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami tujuan referral dalam layanan bimbingan dan konseling.
- c. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami fungsi referral dalam layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami komponen referral dalam layanan bimbingan dan konseling.
- e. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami pendekatan dan teknik referral dalam layanan bimbingan dan konseling.



Pertanyaan Diskusi:

- a. Permasalahan apa yang ditemukan dilapangan dalam implementasi referal atau alih tangan kasus?
- b. Apakah tujuan dan fungsi dari referal dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah sudah tercapai?
- c. Apa saja komponen referal dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah?
- d. Apakah pendekatan dan teknik referal dalam layanan bimbingan dan konseling dilapangan telah diimplementasikan dengan baik dan benar?

Hasil diskusi:



5. Aktivitas Topik 5

Pada aktivitas topik ke 5 yaitu tentang pengembangan kompetensi konselor. Kemudian nanti para peserta akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang, dan peserta tersebut akan melakukan diskusi diawal pembelajaran dan mengerjakan penugasan disetiap akhir pembelajaran.

Pada pembahasan topik ini peserta melakukan dengan tahapan: Pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.6 Pembelajaran dengan Tatap Muka Penuh

- Peserta menyimak penjelasan mengenai topik pada aktivitas ke 5 yaitu pembelajaran tentang pengembangan kompetensi konselor.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang disajikan.
- Peserta melengkapi tabel LK yang telah disediakan
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan oleh peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test



1.7 Pembelajaran IN -ON - IN

- Peserta menyimak penjelasan mengenai topik pada aktivitas ke 5 yaitu pembelajaran tentang pengembangan kompetensi konselor.
- Peserta diberikan materi pembelajaran melalui *share link google drive*.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang disajikan.
- Peserta belajar mandiri atau berkelompok dengan peserta lain untuk mendiskusikan tugas mandiri yang berupa melengkapi tabel LK yang disediakan.
- Peserta mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja yang diberikan oleh fasilitator pada lembar kerja.
- Peserta menyimpulkan hasil analisis data dan dipersiapkan dalam slide yang siap disajikan saat bertatap muka dengan fasilitator.
- Peserta mempresentasikan hasil kerja untuk diberikan masukan peserta lain.
- Fasilitator memberikan konfirmasi atas presentasi yang telah dilakukan oleh peserta.
- Peserta menyempurnakan hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kepada fasilitator.
- Peserta bersiap untuk mengikuti post test.



Pembelajaran IN-ON-IN dalam topik 5 akan diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas Pembelajaran Topik 5 Pengembangan Kompetensi Konselor

1) Kegiatan In Learning Service-1 (....JP)

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah Kegiatan:

- (1) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta didik.
- (2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (3) Setiap kelompok diberikan tanggungjawab untuk menelaah LK
- (4) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LK.
- (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya.

2) Kegiatan On Job Training (....JP)

Pada kegiatan ini, setiap guru mempraktikkan pembelajaran di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning (DL)* dengan sintak:

- Pemberian stimulus (*Stimulation*)
- Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)
- Mengumpulkan data (*Data Collecting*)
- Mengolah data (*Data Processing*)
- Memverifikasi hasil pengolahan data (*Verification*)
- Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 5 Kompetensi Konselor (1x 45 menit)

Tabel 2. 12 Desain Pembelajaran topik 5

Aktivitas Peserta	Aktivitas Fasilitator	Waktu
Menyimak dan merespon fasilitator	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> - Menginformasikan tujuan pembelajaran. - Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. - Menginformasikan cakupan materi secara umum. - Menyampaikan apersepsi dan motivasi, dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta. 	10 menit
Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang.	Membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	2 menit
Berdiskusi tentang pengembangan kompetensi konselor/ guru BK	Memandu peserta dengan memberi pertanyaan untuk membantu peserta didik menentukan masalah.	5menit
Membaca LK secara	Membagikan LK.	3 menit
Mencari informasi dari berbagai sumber tentang	- Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok.	5 menit



pengembangan kompetensi konselor/ guru BK.		
Berdiskusi didalam kelompok tentang pengembangan kompetensi konselor/ guru BK.	<ul style="list-style-type: none">- Memfasilitasi peserta untuk berdiskusi di dalam kelompok.- Mendorong peserta untuk saling Mengungkapkan pendapat.	5 menit
Menyusun simpulan mengenai pengembangan kompetensi konselor/ guru BK. Simpulan dituliskan dalam kertas karton untuk dipresentasikan.	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan penilaian proses pembejaran terhadap peserta.	3 menit
Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Menfasilitasi presentasi dan terjadinya dan diskusi kelas.	10 menit
Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none">- Melakukan verifikasi- Melakukan umpan baik Menyampaikan penugasan untuk pertemuan berikutnya.	2 menit



3) Kegiatan *In Learning Service-2* (....JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 2. 13 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On Job Training Topik 5

No	Refleksi Aktivitas	Refleksi Aktivitas	Hambatan Lain
	Peserta	Fasilitator	
1			
2			
3			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Anda dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



Lembar Kerja (LK)

LK 5

Contoh Lembar Kerja (LK) yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Nama Peserta Didik :

- 1)
- 2)
- 3)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami pengertian dari kompetensi konselor/ guru BK.
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami hakikat pengembangan.
- c. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami cara melakukan pengembangan kompetensi konselor/guru BK.

Pertanyaan Diskusi:

- a. Hambatan apa yang ditemukan dilapangan dalam pengembangan pengembangan kompetensi konselor/guru BK?
- b. Bagaimana cara mengembangkan kompetensi konselor/guru BK? Uraikan!

Hasil diskusi:



F. Bahan Bacaan Topik 2

Pada Topik kedua ini kita akan membahas terkait: Kompetensi konselor, Kewenangan dan kode etik profesional konselor, Identitas profesi konselor, Referral, dan Pengembangan kompetensi konselor.

A. Kompetensi konselor

Sebagaimana lazimnya dalam suatu profesi, sosok utuh kompetensi konselor terdiri atas 2 komponen yang berbeda namun terintegrasi dalam praksis sehingga tidak bisa dipisahkan yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Akademik Konselor

Sebagaimana layanan ahli pada bidang lainnya, layanan medik kompetensi akademik konselor yang utuh diperoleh melalui program S-1 Pendidikan Profesional Konselor Terintegrasi (Engels, D. W dan J. D. Dameron, (eds). 1990). Ini berarti, untuk menjadi pengampu pelayanan dibidang pendidikan profesional guru. Kompetensi akademik seorang Konselor Profesional terdiri atas kemampuan :

- a. Mengenal secara mendalam konseli yang hendak dilayani. Sosok kepribadian serta dunia konseli yang perlu didalami oleh konselor meliputi kemampuan akademik yang selama ini dikenal sebagai intelegensi, kemudian motivasi dan keuletannya dalam belajar, karekteristik konseli yang telah bertumbuh dalam latar belakang keluarga dan lingkungan budaya tertentu sebagai rujukan normatif beserta berbagai permasalahan serta solusi yang harus dipilihnya, dalam upaya mengenal secara mendalam konseli yang dilayaninya itu, konselor juga menggunakan penyikapan yang empatik, menghormati keragaman, serta mengedepankan kemaslahatan konseli dalam pelaksanaan layanan ahlinya.
- b. Menguasai khasanah teoritik dan prosedural termasuk teknologi dalam bimbingan dan konseling. Penguasaan kahasanah teoritik dan prosedural



serta teknologi dalam bimbingan dan konseling (Van Zandt, Z dan J. Hayslip, 2001) mencakup kemampuan:

- 1) Menguasai secara akademik teori, prinsip, teknik dan prosedur dan saran yang digunakan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 2) Mengemas teori, prinsip, prosedur serta sarana bimbingan dan konseling sebagai pendekatan, prinsip, teknik dan prosedur dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling yang mendirikan.
- 3) Menyelenggarakan layanan ahli bimbingan dan konseling yang memandirikan. Untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, seorang konselor harus mampu :
 - a) Merancang kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.
 - b) Menilai proses dan hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan penyusuaian - penyesuaian sambil jalan (*mid-course adjustments*) berdasarkan keputusan transasional selama rentang proses bimbingan dan konseling dalam rangka memandirikan konseli (*mind competence*).
 - c) Mengimplementasikan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.
 - d) Mengembangkan Profesionalitas sebagai konselor secara berkelanjutan. Konselor perlu membiasakan diri menggunakan setiap peluang untuk belajar dalam rangka peningkatan profesionalitas.

2. Kompetensi Profesional Konselor

Penguasaan Kompetensi Profesional Konselor terbentuk melalui latihan dalam menerapkan kompetensi akademik dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah dikuasai itu dalam konteks otentik disekolah atau arena terapan layanan ahli lain yang relevan melalui Program Pendidikan Profesi Konselor berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang



sistematis dan sungguh-sungguh (rigorous), yang terentang mulai dari observasi dalam rangka pengenalan lapangan, latihan bimbingan (supervised practice) yang kemudian terus meningkat menjadi latihan melalui penguasaan struktur (self-initiated practice) dalam program pemegangan, kesemuanya di bawah pengawasan Dosen Pembimbing dan Konselor Pamong (Faiver, Eisengart, dan Colonna, 2004). Penguasaan kompetensi profesional calon konselor itu dilakukan oleh unsur Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) maupun konselor pamong yang berasal dari sekolah lain.

Secara utuh Kompetensi Profesional Konselor dapat dilihat dalam kompetensi konselor secara formal yang diterbitkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor yang terdapat dalam tabel berikut:



Tabel 2. 14 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor

KOMPETENSI INTI	KOMPETESI
A. KOMPETENSI PEDAGOGIK	
1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	1.1 Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya 1.2 Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran 1.3 Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan
2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli	2.1 Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.2 Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.3 Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.4 Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.5. Mengaplikasikan kaidah-kaidah



	<p>kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan</p>
<p>3. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan</p>	<p>a. Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal</p> <p>b. Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus</p> <p>c. Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.</p>
<p>B. KOMPETENSI KEPERIBADIAN</p>	
<p>4. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>4.1 Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>4.2 Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain</p> <p>4.3 Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur</p>



<p>5. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih</p>	<p>5.1 Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi</p> <p>5.2 Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya</p> <p>5.3 Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya</p> <p>5.4 Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.</p> <p>5.5 Toleran terhadap permasalahan konseli</p> <p>5.6 Bersikap demokratis.</p>
<p>6. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat</p>	<p>6.1 Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)</p> <p>6.2 Menampilkan emosi yang stabil.</p> <p>6.3 Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan</p> <p>6.4 Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi</p>



<p>7. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi</p>	<p>7.1 Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif</p> <p>7.2 Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri</p> <p>7.3 Berpenampilan menarik dan menyenangkan</p> <p>7.4 Berkomunikasi secara efektif</p>
<p>1. Kompetensi Sosial</p>	
<p>8. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja</p>	<p>8.1 Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja</p> <p>8.2 Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p> <p>8.3 Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orangtua, tenaga administrasi)</p>
<p>9. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling</p>	<p>9.1 Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi</p>



	<p>9.2 Menaati Kode Etik profesi bimbingan dan konseling</p> <p>9.3 Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi</p>
<p>10. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi</p>	<p>10.1 Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain</p> <p>10.2 Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>10.3 Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain.</p> <p>10.4 Melaksanakan referal kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan</p>
2. KOMPETENSI PROFESIONAL	
<p>11. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli</p>	<p>11.1 Menguasai hakikat asesmen</p> <p>11.2 Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>11.3 Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling</p> <p>11.4 Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli.</p> <p>11.5 Memilih dan mengadministrasikan</p>



	<p>teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.</p> <p>11.6 Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan</p> <p>11.7 Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>11.8 Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat</p> <p>11.9 Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen</p>
<p>12. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling</p>	<p>12.1 Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>12.2 Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling.</p> <p>12.3 Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>12.4 Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja.</p> <p>12.5 Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.</p> <p>12.6 Mengaplikasikan dalam praktik</p>



	format pelayanan BK
13. Merancang program Bimbingan dan Konseling	<p>13.1 Menganalisis kebutuhan konseli</p> <p>13.2 Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan</p> <p>13.3 Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling</p> <p>13.4 Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling</p>
14. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	<p>14.1 Melaksanakan program bimbingan dan konseling.</p> <p>14.2 Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>14.3 Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli</p> <p>14.4 Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling</p>
15. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan	<p>15.1 Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling</p>



<p>Konseling.</p>	<p>15.2 Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling.</p> <p>15.3 Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait</p> <p>15.4 Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling</p>
<p>16. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional</p>	<p>16.1 Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional.</p> <p>16.2 Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor</p> <p>16.3 Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli.</p> <p>16.4 Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan</p> <p>16.5 Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi</p> <p>16.6 Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor</p> <p>16.7 Menjaga kerahasiaan konseli</p>



17. Menguasai konsep dan praxis penelitian dalam bimbingan dan konseling	17.1 Memahami berbagai jenis dan metode penelitian 17.2 Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling 17.3 Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling 17.4 Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling
--	--

B. Kewenangan dan Kode Etik Profesional Konselor

Konseling merupakan layanan profesional yang memanfaatkan hubungan antar individu. Hubungan yang bersifat membantu itu harus lurus dengan memegang etika antar manusia. Karena itu, hubungan tersebut harus dilindungi dari perilaku yang salah dari pihak konselor, klien maupun masyarakat. Perlindungan itu pada umumnya ditata dalam bentuk kode etik (Natawidjaja, 2002).

Kode etik itu merupakan pernyataan-pernyataan yang berisi persyaratan tindakan yang harus dilakukan dan tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam kegiatan layanan konseling. Nilai-nilai dan etika sangat berhubungan, karena etika seorang individu dan kelompok mencerminkan nilai mereka. Bixler & Seaman (Beck, 1971) menyatakan bahwa “ etika merupakan prinsip-prinsip dari suatu tindakan yang berdasarkan sistem nilai yang biasa berlaku di suatu tempat. Karena itu tuntutan bagi seorang konselor adalah memaknai hakekat konseling dengan menunjukkan sikap profesionalisme yang konsisten dengan nilai-nilai yang ada dan berlaku di masyarakat.

Dari etika dan nilai-nilai ke hakikat sangatlah dekat maknanya. Hakikat merupakan gabungan nilai-nilai, biasanya menghasilkan pernyataan-pernyataan berupa postulat-postulat, asumsi-asumsi dan prinsip-prinsip. Ellis dalam Paterson



(1986), mengemukakan beberapa prinsip yang harus diterapkan konselor dalam konseling adalah:

- a. Kepercayaan bahwa kehidupan manusia, kebahagiaan dan kesejahteraan adalah untuk dinilai;
- b. Menonjolkan/menegaskan bahwa manusia adalah tuan bagi takdirnya sendiri, dengan pemahaman yang tepat dalam mengembangkan minat-minat dengan caranya sendiri;
- c. Penentuan bahwa harga diri setiap orang itu bernilai seharusnya dihargai sepanjang waktu dan berbagai kondisi;
- d. Anggapan atau asumsi bahwa setiap individu memiliki hak dan kebebasannya.

Tujuan konseling sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, karena itu Mowrer (Beck, 1971), mengkritik psikoanalisis yang menekankan dalam membebaskan id dari super egonya, dia menyarankan bahwa seharusnya konseling memperkuat superego. Lebih jauh dia berpendapat bahwa konseling hendaknya memfasilitasi perkembangan kebebasan individu dalam mengambil tanggung jawab bagi dirinya sendiri, pilihan-pilihan, keputusan-keputusan serta nilai-nilai tingkah lakunya.

Kesadaran konselor dalam mempengaruhi nilai klien akan sangat menentukan proses dan hasil sebuah konseling oleh karena itu sangat wajar bila Corey, et al (1988), mengingatkan ada beberapa pertimbangan yang harus dipikirkan konselor di saat mempengaruhi nilai-nilai klien, yaitu:

- a. Tidak ada keraguan sama sekali bahkan secara universal prinsip-prinsip dan peraturan yang ada bukan merupakan ketentuan filosofis kehidupan. Setiap individu berbeda, unik dan untuk beberapa hal mungkin tidak sama dengan orang lain.
- b. Terlalu besar harapan klien agar konselor berbuat banyak dalam mengubah kehidupannya.
- c. Proses konseling bukanlah tempat yang tepat untuk memberi instruksi tentang etika dan filosofis kehidupan.



- d. Individu tidak membangun sistem tentang nilai-nilai atau hakikat kehidupan dalam jangka waktu yang pendek, tapi dihasilkan dalam jangka waktu yang panjang dengan pengaruh yang ada.
- e. Akan lebih baik bila individu mengembangkan filosofi uniknya sendiri daripada dari orang lain karena hal itu akan lebih berarti dan efektif.
- f. Konselor harus menerima di kala klien menolak untuk menerima sistem nilai atau filosofi kehidupan yang diajukan.

Memperhatikan beberapa sifat yang harus dimiliki konselor, tidak berlebihan jika Daubner dan Daubner (Carlton, 1971), menyarankan supaya konselor memiliki bekal : (1) pengetahuan tentang etika, (2) pengetahuan tentang pembuatan keputusan, dan (3) perlu kebajikan dan kebenaran (rightness) dalam setiap keputusan yang diberikan..dan nilai kebajikan dan kebenaran yang hakiki adalah bersumber dari agama. Dengan kata lain, sangat kurang pantas apa bila seorang konselor belum atau tidak mengetahui kode etik profesinya.

Kode etik profesi yaitu serangkaian peraturan profesional yang harus dipergunakan para anggota suatu proesi dalam pelaksanaan praktek profesionalnya. Aturan- aturan itu dapat diterima dan dipertanggungjawabkan oleh semua anggota profesi dalam pemberian layanannya. Dengan demikian semua anggota profesi harus tunduk pada aturan-aturan standar itu sebab bagi yang melanggar akan diberikan sanksi atau hukuman oleh masyarakat organisasi profesinya (Woolfe, Ray & Windy, 1998).

Kode etik suatu organisasi profesi secara spesifik menjelaskan kepada para anggotanya mengenai prinsip-prinsip yang membatasi tingkah laku anggota-anggotanya dan menjadi dasar bagi pengaduan-pengaduan etis yang dihadapi para angotanya. Karena itu rancangan Kode Etik Konselor Indonesia tahun 2001, memuat tentang:

- a. Kualifikasi Konselor: (1) nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan; (2) pengakuan atas kewenangan sebagai konselor.
- b. Kegiatan Profesional: (1) penyimpanan dan penggunaan informasi dan (2) penanganan klien.



- c. Testing: (1) kewenangan konselor dalam pelaksanaan testing, (2) prosedur testing dan (3) pemanfaatan hasil testing.
- d. Riset: (1) prosedur riset, (2) pelaporan dan pemanfaatannya
- e. Layanan Individual: (1) hak klien, (2) kewajiban konselor terhadap klien dan atasannya.
- f. Konsultasi dan Hubungan dengan rekan atau Ahli Lain: (1) konsultasi antar anggota, (2) evaluasi pelayanan dan (3) referral.
- g. Hubungan Kelembagaan dan Hak serta Kewajiban Konselor: menetapkan kewajiban-kewajiban seorang konselor yang bekerja dalam suatu lembaga konsultasi serta dukungan dan perlindungan dari rekan-rekan seprofesi.

Bila membandingkan kedua kode etik di atas, nampak bahwa kode etik konselor kita lebih mengedepankan perlindungan terhadap klien terutama dalam penghargaan mereka sebagai individu yang memiliki hak dan martabat kemanusiaannya.. Namun demikian, penghargaan atas martabat klien sangat wajar sebab menurut Biggs & Blocher (1986) kegiatan konseling memerlukan penilaian nilai. Artinya nilai-nilai konselor akan benar-benar mempengaruhi pilihan klien di saat berpikir untuk mengambil suatu keputusan terbaik dan bermakna bagi diri dan lingkungannya.

Dasar Kode Etik Profesi Konseling di Indonesia adalah (a) Pancasila, mengingat bahwa profesi konseling merupakan usaha pelayanan terhadap sesama manusia dalam rangka ikut membina warga negara yang bertanggung jawab, dan (b) tuntutan profesi, mengacu kepada kebutuhan dan kebahagiaan klien sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

a. Kualifikasi

Konselor harus memiliki (1) nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi konseling, dan (2) pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor.

1. Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap

- a) Agar dapat memahami orang lain dengan sebaik-baiknya, konselor



harus terus- menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya. Ia harus mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu layanan profesional serta merugikan klien.

- b) Dalam melakukan tugasnya membantu klien, konselor harus memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib, dan hormat.
- c) Konselor harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan-rekan seprofesi dalam hubungannya dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagaimana diatur dalam Kode Etik ini.
- d) Dalam menjalankan tugas-tugasnya, konselor harus mengusahakan mutu kerja yang setinggi mungkin; kepentingan pribadi, termasuk keuntungan material dan finansial tidak diutamakan.
- e) Konselor harus terampil menggunakan teknik-teknik dan prosedur-prosedur khusus yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah.

2. Pengakuan Kewenangan

Untuk dapat bekerja sebagai konselor, diperlukan pengakuan keahlian dan kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya oleh pemerintah.

b. Informasi, Testing, dan Riset

1. Penyimpanan dan Penggunaan Informasi

- a) Catatan tentang diri klien yang meliputi data hasil wawancara, testing, surat- menyurat, perekaman, dan data lain, semuanya merupakan informasi yang bersifat rahasia dan hanya boleh digunakan untuk kepentingan klien. Penggunaan data/informasi untuk keperluan riset



atau pendidikan calon konselor dimungkinkan, sepanjang identitas klien dirahasiakan.

- b) Penyampaian informasi mengenai klien kepada keluarga atau kepada anggota profesi lain, membutuhkan persetujuan klien.
- c) Penggunaan informasi tentang klien dalam rangka konsultasi dengan anggota profesi yang sama atau yang lain dapat dibenarkan, asalkan untuk kepentingan klien dan tidak merugikan klien.
- d) Keterangan mengenai bahan profesional hanya boleh diberikan kepada orang yang berwenang menafsirkan dan menggunakannya.

1) *Testing*

- a. Suatu jenis tes hanya diberikan oleh petugas yang berwenang menggunakan dan menafsirkan hasilnya. Konselor harus selalu memeriksa dirinya apakah ia mempunyai wewenang yang dimaksud.
- b. Testing diperlukan bila proses pemberian layanan memerlukan data tentang sifat atau ciri kepribadian yang menuntut adanya perbandingan dengan sampel yang lebih luas, misalnya taraf intelegensia, minat, bakat khusus, dan kecenderungan pribadi seseorang.
- c. Konselor harus memberikan orientasi yang tepat kepada klien mengenai alasan digunakannya tes dan apa hubungannya dengan masalahnya. Hasilnya harus disampaikan kepada klien dengan disertai penjelasan tentang arti dan kegunaannya.
- d. Penggunaan suatu jenis tes harus mengikuti pedoman atau petunjuk yang berlaku bagi tes yang bersangkutan.
- e. Data yang diperoleh dari hasil testing harus diintegrasikan dengan informasi lain yang telah diperoleh dari klien sendiri atau dari sumber lain. Dalam hal ini data hasil testing harus diperlakukan setaraf dengan data dan informasi lain tentang klien.



- f. Hasil testing hanya dapat diberitahukan kepada pihak lain sejauh pihak lain yang diberitahu itu ada hubungannya dengan usaha bantuan kepada klien dan tidak merugikan klien.

2) *Riset*

- a. Dalam melakukan riset, di mana tersangkut manusia dengan masalahnya sebagai subyek, harus dihindari hal-hal yang dapat merugikan subyek yang bersangkutan.
- b. Dalam melaporkan hasil riset di mana tersangkut klien sebagai subyek, harus dijaga agar identitas dirahasiakan.

c. Proses Layanan

1. *Hubungan dalam Pemberian Layanan*

- a) Kewajiban konselor untuk menangani klien berlangsung selamaitu ada kesempatan dalam hubungan antara klien dengan konselor. Kewajiban itu berakhir jika hubungan konseling berakhir dalam arti, klien mengakhiri hubungan kerja atau konselor tidak lagi bertugas sebagai konselor.
- b) Klien sepenuhnya berhak untuk mengakhiri hubungan dengan konselor, meskipun proses konseling belum mencapai suatu hasil yang kongkret. Sebaliknya konselor tidak akan melanjutkan hubungan apabila klien ternyata tidak memperoleh manfaat dari hubungan itu.

2. *Hubungan dengan Klien*

- a) Konselor harus menghormati harkat pribadi, integritas dan keyakinan klien.
- b) Konselor harus menempatkan kepentingan kliennya di atas kepentingan pribadinya. Demikian pun dia tidak boleh memberikan layanan bantuan di luar bidang pendidikan, pengalaman, dan kemampuan yang dimilikinya.
- c) Dalam menjalankan tugasnya, konselor tidak mengadakan pembedaan klien atas dasar suku, bangsa, warna kulit, agama atau status sosial ekonomi.



- d) Konselor tidak akan memaksa untuk memberikan bantuan kepada seseorang dan tidak akan mencampuri urusan pribadi orang lain tanpa izin dari orang yang bersangkutan.
- e) Konselor bebas memilih siapa yang akan diberi bantuan, akan tetapi dia harus memperhatikan setiap permintaan bantuan, lebih-lebih dalam keadaan darurat/ apabila banyak orang yang menghendaki.
- f) Kalau konselor sudah turun tangan membantu seseorang, maka dia tidak akan melalaikan klien tersebut, walinya atau orang yang bertanggung jawab padanya.
- g) Konselor harus menjelaskan kepada klien sifat hubungan yang sedang dibina dan batas-batas tanggungjawab masing-masing, khususnya sejauh mana dia memikul tanggungjawab terhadap klien.
- h) Hubungan konselor mengandung kesetiaan ganda kepada klien, masyarakat, atasan, dan rekan-rekan sejawat.
 - 1) Apabila timbul masalah dalam soal kesetiaan ini, maka harus diperhatikan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dan juga tuntutan profesinya sebagai konselor. Dalam hal ini terutama sekali harus diperhatikan ialah kepentingan klien.
 - 2) Apabila timbul masalah antara kesetiaan kepada klien dan lembaga tempat konselor bekerja, maka konselor harus menyampaikan situasinya kepada klien dan atasannya. Dalam hal ini klien harus diminta untuk mengambil keputusan apakah dia ingin meneruskan hubungan konseling dengannya.
- i) Konselor tidak akan memberikan bantuan profesional kepada sanak keluarga, teman-teman karibnya, apabila hubungan profesional dengan orang-orang tersebut mungkin dapat terancam oleh kaburnya peranan masing-masing.



d. Konsultasi dan Hubungan dengan Rekan Sejawat atau Ahli Lain

1) Konsultasi dengan Rekan Sejawat

Dalam rangka pemberian layanan kepada seorang klien, kalau konselor merasa ragu-ragu tentang suatu hal, maka ia harus berkonsultasi dengan rekan-rekan sejawat se lingkungan profesi. Untuk itu ia harus mendapat izin terlebih dahulu dari kliennya.

2) Alih Tangan Kasus

Konselor harus mengakhiri hubungan konseling dengan seorang klien bila pada akhirnya dia menyadari tidak dapat memberikan pertolongan kepada klien tersebut, baik karena kurangnya kemampuan/keahlian maupun keterbatasan pribadinya. Dalam hal ini konselor mengizinkan klien untuk berkonsultasi dengan petugas atau badan lain yang lebih ahli, atau ia akan mengirimkan kepada orang atau badan ahli tersebut, tetapi harus atas dasar persetujuan klien.

Bila pengiriman ke ahli lain disetujui klien, maka menjadi tanggungjawab konselor untuk menyarankan kepada klien orang atau badan yang mempunyai keahlian khusus. Bila konselor berpendapat klien perlu dikirim ke ahli lain, akan tetapi klien menolak pergi kepada ahli yang disarankan oleh konselor, maka konselor mempertimbangkan apa baik-buruknya kalau hubungan yang sudah ada mau diteruskan lagi.

e. Hubungan Kelembagaan

1) Setiap konselor yang bekerja dalam hubungan kelembagaan turut bertanggungjawab terhadap pelaksanaan peraturan kerjasama dengan pihak atasan atau bawahannya, terutama dalam rangka layanan konseling dengan menjaga rahasia pribadi yang dipercayakan kepadanya.

2) Peraturan-peraturan kelembagaan yang diikuti oleh semua petugas dalam lembaga harus dianggap mencerminkan kebijaksanaan lembaga itu dan bukan pertimbangan pribadi. Konselor harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada atasannya. Sebaliknya dia berhak pula mendapat



perlindungan dari lembaga itu dalam menjalankan profesinya.

- 3) Setiap konselor yang menjadi anggota staf suatu lembaga harus mengetahui tentang program-program yang berorientasi kepada kegiatan-kegiatan dari lembaga itu dari pihak lain; pekerjaan konselor harus dianggap sebagai sumbangan khas dalam mencapai tujuan lembaga itu.
- 4) Jika dalam rangka pekerjaan dalam suatu lembaga, konselor tidak cocok dengan ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berlaku di lembaga itu, maka ia harus mengundurkan diri dari lembaga tersebut.

f. Praktik Mandiri dan Laporan Kepada Pihak Lain

1) Konselor Praktik Mandiri (Privat)

Konselor yang berpraktik mandiri (privat) dan tidak bekerja dalam hubungan kelembagaan tertentu, tetap menaati segenap kode etik jabatannya sebagai konselor, dan berhak untuk mendapat dukungan serta perlindungan dari rekan-rekan seprofesi. Konselor yang berpraktik mandiri wajib memperoleh izin terlebih dahulu dari organisasi profesi (ABKIN).

2) Laporan kepada Pihak Lain

Apabila konselor perlu melaporkan suatu hal tentang klien kepada pihak lain (misalnya: pimpinan lembaga tempat ia bekerja), atau kalau ia diminta keterangan tentang klien oleh petugas suatu badan di luar profesinya, dan ia harus juga memberikan informasi itu, maka dalam memberikan informasi itu ia harus sebijaksana mungkin dengan berpedoman pada pegangan bahwa dengan berbuat begitu klien tetap dilindungi dan tidak dirugikan.

g. Ketaatan Kepada Profesi

1. Pelaksanaan Hak dan Kewajiban

- a) Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai konselor, konselor harus selalu mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap klien dan profesi sebagaimana dicantumkan dalam kode etik ini, dan semuanya itu sebesar-besarnya untuk kepentingan dan kebahagiaan klien.



- b) Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud-maksud lain yang dapat merugikan klien, ataupun menerima komisi atau balas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.

2. Pelanggaran terhadap Kode Etik

- a) Konselor harus selalu mengkaji tingkah laku dan perbuatannya tidak melanggar kode etik ini.
- b) Konselor harus senantiasa mengingat bahwa pelanggaran terhadap kode etik ini akan merugikan mutu proses dan hasil layanan yang ia berikan, merugikan klien, lembaga dan pihak-pihak lain yang terkait, serta merugikan diri konselor sendiri dan profesinya.
- c) Pelanggaran terhadap kode etik ini akan mendapatkan sanksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.

C. Identitas Profesi Konselor

1. Dasar Pemikiran Standarisasi Profesi Konselor

Standarisasi diperlukan oleh setiap profesi. Standarisasi profesi konselor dilakukan atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a) Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, dst (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6).
- b) PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) UU nomor 14 tentang Guru dan Dosen, dalam UU No.14 dijelaskan bahwa konselor memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang tidak sama persis dengan guru.
- d) Pelayanan ahli bimbingan dan konseling yang diampu oleh konselor berada dalam konteks tugas “kawasan pelayanan yang bertujuan memandirikan individu dalam memotivasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan tentang pendidikan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karir untuk



mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan”.

- e) Ekspektasi kinerja konselor yang mengampu pelayanan bimbingan dan konseling selalu digerakkan oleh motif altruistik dalam arti selalu menggunakan penyikapan yang empatik, menghormati keragaman, serta mengedepankan kemaslahatan pengguna pelayanannya, dilakukan dengan selalu mencermati kemungkinan dampak jangka panjang dari tindak pelayanannya itu terhadap pengguna pelayanan, sehingga pengampu pelayanan professional itu juga dinamakan *the reflective practitioner*.

Sejarah menunjukkan terjadinya ragam pemaknaan dan pemahaman terhadap bimbingan dan konseling, dan menghadapkan konselor kepada konflik, ketidak konsistenan, dan ketidak kongruenan peran. Untuk mempersempit kesenjangan semacam ini perlu ada langkah penguatan dan penegasan peran dan identitas profesi. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a) Memahami Kepala Sekolah

Diyakini bahwa dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling, di sekolah, sangat esensial. Hubungan antara kepala sekolah dengan konselor sangat penting terutama di dalam menentukan keefektifan program. Kepala sekolah yang memahami dengan baik profesi bimbingan dan konseling akan: (1) memberikan kepercayaan kepada konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk, (2) memahami dan merumuskan peran konselor, (3) menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja.

- b) Membebaskan konselor dari tugas yang tidak relevan

Masih ada konselor sekolah yang diberi tugas mengajar bidang studi, bahkan mengurus hal-hal yang tidak relevan dengan bimbingan dan konseling, seperti menjadi petugas piket, perpustakaan, koperasi, petugas tatib dsb. Tugas-tugas ini tidak relevan dengan latar belakang pendidikan, dan tidak akan menjadikan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara profesional.



c) Mempertegas tanggung jawab konselor

Sudah saatnya menegaskan bahwa bimbingan dan konseling menjadi tanggung jawab dan kewenangan konselor. Sebutan guru pembimbing sudah harus diganti dengan sebutan konselor (sebagaimana sudah ditegaskan dalam UU No. 20/2003). Perlu ditegaskan bahwa konselor adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling dan memperoleh latihan khusus sebagai konselor, dan memiliki lisensi untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Pemberian kewenangan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling didasarkan kepada lisensi dan kredensialisasi oleh ABKIN, sesuai dengan perundangan dan peraturan yang berlaku. Kekuatan dan eksistensin suatu profesi muncul dari kepercayaan publik. Untuk meningkatkan kepercayaan publik yang perlu diperhatikan adalah memiliki kompetensi atau keahlian khusus. Profesi dipersiapkan melalui pendidikan dan latihan khusus, profesi menggunakan standart kecakapan yang tinggi, diuji melalui pendidikan yang formal terutama memasuki dunia kerja, kompetensi dilakukan periodik, dan adanya perangkat aturan atau kode etik.

Masyarakat percaya bahwa layanan yang diperlukannya hanya bisa diperoleh dari orang yang dianggap sebagai orang yang berkompeten di bidangnya. Kepercayaan publik akan melanggengkan profesi, karena di dalamnya terkandung keyakinan publik bahwa profesi dan para anggotanya itu :

- (1) Memiliki kompetensi dan keahlian yang disiapkan melalui pendidikan dan latihan khusus dalam standar kecakapan yang tinggi. Kompetensi ini diuji melalui pendidikan formal/ ujian khusus sebelum memasuki dunia praktik ;
- (2) Ada perangkat aturan untuk mengatur perilaku profesional dan melindungi kesejahteraan publik. Aspek penting dalam hal ini adalah kepercayaan : 1. Adanya kodifikasi perilaku profesional sebagai aturan yang mengandung nilai keadilan dan kaidah-kaidah, perilaku professional yang tidak semata-mata melindungi anggota profesi tetapi juga melindungi kesejahteraan publik; 2. Anggota profesi akan mengorganisasikan dan bekerja dengan berpegang pada standar perilaku profesional. Diyakini bahwa seorang yang profesional



akan menerima tanggung jawab mengawasi dirinya sendiri, mampu melakukan self regulation. Dua aspek penting dari self regulation yaitu melahirkan sendiri kode etik dan standar praktek; 3. Anggota profesi dimotivasi untuk melayani orang-orang dengan siapa mereka bekerja.

d) Membangun standar supervisi

Tidak terpenuhinya standar yang diharapkan untuk melakukan supervisi bimbingan dan konseling membuat layanan tersebut terhambat dan tidak efektif. Supervisi diarahkan untuk membina keterampilan profesional konselor seperti: memahirkan keterampilan konseling, belajar bagaimana menangani isu kesulitan siswa, mempraktekan kode etik profesi, mengembangkan program komprehensif, mengembangkan ragam intervensi psikologis, dan melakukan fungsi-fungsi relevan lainnya.

2. Syarat Konselor Sekolah/ Madrasah

Pekerjaan konselor sekolah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab individu-individu yang dihadapi dan ditangani di sekolah memiliki karakteristik, keunikan, dan permasalahan yang berbeda. Konselor sekolah dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai kemampuan untuk menghadapi berbagai individu. Oleh karena itu konselor sekolah harus memenuhi syarat tertentu, antara lain:

1) Persyaratan pendidikan Formal

- a) Secara general, konselor sekolah adalah sarjana pendidikan (S1) dalam bidang S-1 Bimbingan dan Konseling yang bermuara pada penganugerahan Ijasah Sarjana Pendidikan dengan Kekhususan Bimbingan dan Konseling .
- b) Secara Profesional, mengikuti Progam Pendidikan Profesi Konselor yang bermuara pada penganugerahan Sertifikat Konselor yang memberi hak kepada lulusannya untuk menggunakan gelar profesi Konselor, disingkat *Kons*



2) Pengalaman

- a) Konselor sekolah yang professional hendaknya memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek bimbingan dan konseling.
- b) Mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas konselor.
- c) Terus menerus berusaha dalam meningkatkan kompetensinya dengan jalan mengikuti perkembangan literatur dalam bidang bimbingan dan konseling, menyelenggarakan dan memahami hasil-hasil riset, serta berperan serta secara aktif dalam pertemuan-pertemuan organisasi profesi.

3) Persyaratan kepribadian/kecocokan pribadi

Kualifikasi pribadi yang harus dimiliki oleh konselor sekolah yaitu:

- a) Mempunyai pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik.
- b) Mempunyai kemampuan untuk bekerjasama yang baik dengan orang lain.
- c) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya.
- d) Mempunyai minat yang mendalam dengan individu-individu/para siswa dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- e) Mempunyai kematangan emosi, kedewasaan pribadi, mental, sosial dan fisik.

4) Persyaratan sifat dan sikap

- a) Sifat genuin. Dalam mengadakan hubungan, konselor harus memperlihatkan sifat keaslian dan tidak berpura-pura.
- b) Sikap konselor dalam menerima konseli. Konselor hendaknya memiliki kemampuan untuk menerima klien apa adanya atas dasar adanya penghargaan terhadap diri konseli.
- c) Pengertian terhadap konseli. Konselor hendaknya memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap penuh pengertian terhadap konseli. Pengertian konselor yang menyangkut diri konseli adalah segala sesuatu yang telah diungkapkan oleh konseli baik verbal maupun non verbal.



- d) Sifat jujur dan kesungguhan. Konselor sebaiknya bisa bersikap jujur terhadap diri sendiri maupun konseli. Kejujuran dan kesungguhan konselor akan menumbuhkan saling pengertian dan penghargaan, sehingga dapat mendorong konseli menemukan dirinya secara jujur dengan kaca mata yang lebih realistis.
- e) Kemampuan berkomunikasi. Keterampilan utama yang harus dimiliki konselor adalah mengkomunikasikan pemahamannya tentang konseli. Konselor harus dapat menghidupkan proyeksinya dengan perasaannya dan dapat ditangkap serta dimengerti oleh konseli sebagai pernyataan yang penuh penerimaan dan pengetahuan.
- f) Kemampuan berempati. Konselor dituntut untuk memiliki kemampuan berempati. Sikap empati yaitu sikap menempatkan diri pada situasi orang lain.
- g) Kemampuan membina keakraban. Untuk membina hubungan yang nyaman antara konselor dan konseli, konselor dituntut untuk memiliki kemampuan membina keakraban. Karena keakraban itu merupakan syarat yang sangat penting dalam hubungan konseling.
- h) Sikap terbuka. Keterbukaan konseli akan terwujud apabila ada keterbukaan konselor. Keterbukaan konselor memiliki peranan yang penting untuk menggugah keterbukaan konseli dalam mengemukakan masalahnya.

3. Sifat Dasar Konselor

Konselor sebagai tenaga profesional memiliki dua fungsi yakni membimbing dan melakukan konseling. Dalam memberikan layanan bimbingan konselor memiliki sifat dasar diantaranya mempunyai integritas, terampil, memiliki kemampuan menilai dan memprediksi secara tajam, standar personal yang tinggi, terlatih dan berpengalaman luas. Konselor juga perlu mempunyai karakteristik obyektif, menghormati dan memahami individu, memahami dirinya sendiri, mampu mendengar dan menyimpan rahasia, mempunyai rasa humor, memiliki kepribadian yang matang.



Disamping itu ada beberapa sifat yang menonjol pada diri konselor, diantaranya: jujur, setia, sehat, berkepribadian baik, dan memiliki filsafat hidup yang mantap. Konselor juga digambarkan sebagai orang yang memiliki sifat-sifat feminin, seperti lembut, menyenangkan, suka member, tidak banyak menuntut dan sebagainya. Rumusan yang diberikan ASCA tentang sifat dasar pekerjaan konselor adalah sebagai “misi dengan keterkaitannya yang mendalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan”.

Konselor memberikan pelayanan bantuan yang khusus (unik) secara nyata kepada konseli (pelayanan konseling). Pelayanan dalam konseling diantaranya pemahaman atau pandangan positif tentang klien, bersikap netral terhadap norma dan nilai klien, menerima klien apa adanya, membina keakraban dengan klien, memahami klien (terkait bahasa verbal dan nonverbal klien), empati, jujur, terbuka, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan memperhatikan.

Disamping itu, konselor juga mampu memberikan pelayanan profesional kepada siswa, guru, orangtua. Dalam menyelenggarakan pelayanan tersebut konselor disertai tanggungjawab pribadi dalam menetapkan pertimbangan dan keputusan tentang apa yang akan dilakukannya berkenaan dengan penyelenggaraan pelayanan profesional yang dimaksud. Dalam bidang bimbingan, fungsi utama konselor lebih terfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan penelitian layanan bimbingan bagi para siswa. Dalam konseling, fungsi utama konselor membantu siswa melalui hubungan konseling untuk mengentaskan permasalahan siswa.

4. Wawasan Konselor

Wawasan BK secara khusus meliputi: pemahaman tentang pengertian BK, visi misi BK, bidang layanan BK, kode etik BK, kegiatan pendukung, dan bidang bimbingan BK.

Wawasan kependidikan dan profesi konselor secara umum meliputi:

- a) Konselor wajib terus menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya, ia wajib mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang



lain dan mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan profesional serta merugikan klien.

- b) Memiliki wawasan pedagogis dalam melaksanakan layanan profesional konseling.
- c) Memahami dengan baik landasan-landasan keilmuan bimbingan dan konseling.
- d) Menghayati kode etik dan proses pengambilan keputusan secara etis.
- e) Mengetahui dengan baik standar dan prosedur legal yang relevan dengan setting kerjanya.
- f) Aktif melakukan kolaborasi profesional dan mempelajari literturnya.
- g) Menunjukkan komitmen dan dedikasi pengembangan profesional dalam berbagai setting dan kegiatan.
- h) Menampilkan sikap open minded dan profesional dalam menghadapi permasalahan klien.
- i) Memantapkan prioritas (bidang layanan) profesionalnya.
- j) kegiatan sebagai wujud prioritas profesionalnya.
- k) perannya sendiri sesuai dengan setting dan situasi kerja yang dihadapi.

5. Kredensialisasi Profesi Konselor

Kredensialisasi merupakan penganugerahan kepercayaan kepada konselor profesional yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kewenangan dan memperoleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun di lembaga tertentu.

Pemberian kewenangan yang dimaksudkan itu dilakukan berdasarkan aturan kredensial yang dikeluarkan oleh pihak-pihak yang berwenang. Aturan kredensial itu meliputi pemberian sertifikasi, akreditasi, dan lisensi.

- a) *Sertifikasi*, memberikan pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan konseling pada jenjang dan jenis setting tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh



lembaga pendidikan tenaga profesi konseling yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

- b) *Akreditasi*, memberikan derajat penilaian terhadap kondisi yang telah dimiliki oleh satuan pengembang dan/atau pelaksana konseling, seperti Program Studi Bimbingan dan Konseling di LPTK, yang menyatakan kelayakan program satuan pendidikan atau lembaga yang dimaksud. Keterlibatan ABKIN dalam melakukan akreditasi dipandang penting karena ABKIN adalah institusi yang menetapkan kompetensi nasional yang harus dicapai melalui program pendidikan konselor di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Dengan sertifikasi dan akreditasi ini, pekerjaan bimbingan dan konseling akan menjadi profesional karena hanya dilakukan oleh konselor yang telah tersertifikasi.
- c) *Lisensi*, memberikan ijin kepada tenaga profesi bimbingan dan konseling untuk melaksanakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang dan *setting* tertentu, khususnya untuk praktik mandiri (privat). Lisensi diberikan oleh ABKIN atas dasar permohonan yang bersangkutan, berlaku untuk masa waktu tertentu dan dilakukan evaluasi secara periodik untuk menentukan apakah lisensi masih bisa diberikan. Pemberian lisensi diberikan atas hasil assessment nasional yang dilakukan ABKIN melalui BAKKN (Badan Akreditasi dan Kredensialisasi Konselor Nasional). Seorang konselor tidak secara otomatis memperoleh kredensialisasi kecuali atas dasar permohonan dan melakukan secara nyata layanan profesi bagi masyarakat atau sekolah

D. Referral

1. Pengertian Referral

Kegiatan referral atau alih tangan yaitu kegiatan pendukung BK untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik atau konseli dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang dapat memberi bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerja sama dari ahli lain tempat kasus itu dialih



tanganan). Kegiatan ini menuntut agar pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pada konselor saja, namun usaha Bimbingan dan Konseling hendaknya dirasakan juga manfaatnya sebelum dan sesudah siswa menjalani layanan Bimbingan dan Konseling secara langsung.

Kegiatan referral menunjuk pada azas alih tangan kasus yaitu azas Bimbingan Konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

Kegiatan alih tangan kasus meliputi dua jalur, yaitu jalur kepada konselor dan jalur dari konselor. Jalur kepada konselor, dalam arti konselor menerima “iriman” konseli dari pihak-pihak lain, seperti orang tua, kepala sekolah, guru, pihak atau ahli lain (misalnya dokter, psikiater, psikolog, kepala suatu kantor atau perusahaan). Sedangkan jalur dari konselor, dalam arti konselor “mengirimkan” konseli yang belum tuntas ditangani kepada ahli-ahli lain, seperti konselor yang lebih senior, konselor yang membidangi spesialisasi tertentu, ahli-ahli lain (misalnya guru bidang studi, psikolog, psikiater, dan dokter). Konselor menerima konseli dari pihak lain dengan harapan konseli itu dapat ditangani sesuai dengan permasalahan konseli yang belum atau tidak tuntas ditangani oleh pihak lain itu; atau permasalahan konseli itu tidak sesuai dengan bidang keahlian pihak yang mengirimkan konseli itu.

Di sisi lain, konselor mengalih tangankan konseli kepada pihak lain apabila masalah yang dihadapi konseli memang diluar kewenangan konselor untuk menanganinya, atau setelah konselor berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan, namun permasalahan konseli belum berhasil ditangani secara tuntas.

Pada sisi yang pertama, yaitu konselor menerima konseli dari pihak lain, berkenaan dengan prosedur alih tangan, hampir tidak ada persoalan yang memerlukan perhatian khusus, kecuali masalah kesukarelaan. Konseli yang



dikirimkan kepada konselor itu hendaknya dengan sukarela datang kepada konselor. Dengan kesukarelaan itulah konselor akan bekerja bersama konseli itu menangani permasalahannya. Pada sisi yang kedua, yaitu konselor mengalih-tangankan konseli, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, khususnya tentang kepada siapa konseli akan dialih-tangankan, kesediaan konseli, dan materi atau informasi tentang konseli yang hendaknya disampaikan kepada pihak lain tempat alih tangan.

Dalam kaitan itu, Cormier & Bernard (1982) mengemukakan beberapa praktik yang salah yang hendaknya tidak dilakukan konselor dalam kegiatan alih tangan, yaitu :

- a. Konseli tidak diberi alternatif pilihan kepada ahli mana ia akan dialih-tangankan.
- b. Konselor mengalih-tangankan konseli kepada pihak yang keahliannya diragukan, atau kepada ahli yang reputasinya kurang dikenal.
- c. Konselor membicarakan permasalahan konseli kepada calon ahli tempat alih tangan tanpa persetujuan konseli.
- d. Konselor menyebutkan nama konseli kepada calon ahli tempat alih tangan.

Butir-butir tersebut diatas mengisyaratkan apa-apa yang hendaknya tidak dilakukan dan apa yang hendaknya dilakukan oleh konselor dalam pengalih-tanganan konseli.

2. Tujuan Referral

Referral memiliki beberapa tujuan antara lain:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari alih tangan kasus adalah diperolehnya pelayanan yang optimal, setuntas mungkin, atas masalah yang dialami konseli.

2) Tujuan Khusus

- a. Tujuan khusus berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling yaitu:
Fungsi pengentasan: tenaga ahli yang menjadi arah referral diminta memberikan pelayanan yang secara spesifik lebih menuntaskan pengentasan masalah konseli.



- b. Fungsi pemahaman: untuk memahami masalah yang sedang dihadapi konseligena pengentasan.
- c. Fungsi pencegahan: Merupakan dampak positif yang diharapkan dari referal untuk menghindari masalah yang lebih pelik lagi.
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan: Dengan terentaskannya masalah berbagai potensi dapat terpelihara dan berkembang.
- e. Fungsi advokasi: Berhubungan dengan masalah klien berkenaan dengan terhambatnya hak-hak konseli.

Secara umum, referal juga bertujuan untuk:

- 1) Membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya.
- 2) Membantu siswa yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- 3) Membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin.
- 4) Membantu siswa mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Pengembangan potensi dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan meliputi tiga tahapan, yaitu: pemahaman dan kesadaran (*awareness*), Sikap dan penerimaan (*accommodation*) dan Keterampilan dan tindakan (*action*).

3. Fungsi Layanan Referal

Fungsi layanan referal yaitu:

- a. Fungsi pengentasan : Tenaga ahli yang menjadi arah referal diminta memberikan pelayanan yang secara spesifik lebih menuntaskan pengentasan masalah konseli.
- b. Fungsi pemahaman : Untuk memahami masalah yang sedang dihadapi konseli guna pengentasan.
- c. Fungsi pencegahan : Merupakan dampak positif yang diharapkan dari referal untuk menghindari masalah yang lebih pelik lagi.



- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan : Dengan terentaskannya masalah berbagai potensi dapat terpelihara dan berkembang.
- e. Fungsi advokasi : Berhubungan dengan masalah klien berkenaan dengan terhambatnya atau teraniayanya hak-hak konseli.

4. Komponen dalam Referral

Penyelenggaraan referral melibatkan tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Klien dengan Masalahnya.

Tidak semua masalah dapat dialih tangankan, untuk itu perlu dikenali masalah-masalah apa saja yang menjadi kewenangan konselor. Seperti masalah-masalah berkenaan dengan penyakit, baik penyakit fisik ataupun mental (kejiwaan), kriminilitas, dengan segala bentuknya, psikotropika, yang didalamnya dapat terkait masalah kriminilitas dan penyakit. Apabila konselor mengetahui bahwa konseli secara substansial berkenaan dengan salah satu atau lebih dari tersebut diatas, konselor harus mengalih tangankannya ke ahli lain yang berwenang. Namun bila berkenaan dengan kekhawatiran takut terkena penyakit atau guna-guna, hal ini menjadi kewenangan konselor untuk menanganinya.

- b. Konselor dalam menangani konseli.

Hal-hal yang perlu dikenali secara langsung oleh konselor, bahwa hanya konseli yang normal saja yang ditangani konselor, diluar itu dialih tangankan kepada ahlinya. Untuk dapat mengalih tangankan konseli dengan baik, konselor dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang para ahli yang dapat menjadi arah referral beserta nama dan alamatnya.

- c. Ahli lain.

Lima ahli lain perlu dipahami oleh konselor sebagai arah referral, yaitu dokter, psikiater, psikolog, guru, dan ahli lain dalam bidang tertentu. Ahli bidang tertentu, adalah mereka yang menguasai bidang-bidang tertentu, kepada ahli-ahli tersebut itulah klien dialih tangankan sesuai dengan permasalahannya. Pihak yang berwenang seperti polisi, tidak termasuk



kedalam pihak yang menjadi arah alih tangan kasus, sebab masalah kriminal yang harus dilaporkan kepada polisi bukanlah alih tangan kasus, melainkan merupakan kewajiban semua warga.

5. Pendekatan dan Teknik Referral

a. Pertimbangan

Pertama-tama harus dipertimbangkan benar tidak perlunya referral, melalui diskusi yang cukup mendalam dengan konseli. Konselilah yang mengambil keputusan tentang akan dilaksanakannya referral. Selanjutnya konselor memfasilitasi penyelenggaraan referral.

b. Kontak

Konselor melakukan kontak awal dengan ahli yang menjadi arah referral dengan cara yang cepat dan tepat. Apabila kontak awal berhasil positif, konselor langsung meminta konseli bertemu langsung dengan ahli yang dimaksud (surat pengantar dengan beberapa catatan yang perlu) dapat disertakan dan dibawa konseli. Selanjutnya konselor dapat berhubungan dengan ahli tempat referral dalam memperlancar pelayanan pada umumnya dan jika memungkinkan dapat melakukan kerjasama demi kesuksesan pelayanan terhadap konseli.

c. Waktu dan tempat

Referral dapat diselenggarakan setelah dua hal terpenuhi yaitu: klien memutuskan untuk referral (bersedia), dan ahli yang menjadi arah merespon positif diselenggarakannya referral.

d. Evaluasi

Konselor mengevaluasi apakah referral itu berjalan lancar dan cukup produktif untuk mengetahui keberhasilan pelayanan secara menyeluruh.

E. Pengembangan Kompetensi Konselor

Competence diartikan dalam Webster's Ninth New Collegiate Dictionary, a Meriden Webster Inc, sebagai: (1) *The quality or state of being competent as: the properties of an embryonic field that enable it to regard in a characteristic*



manner to an organizer, (2) the knowledge that enables a person to speak and understand a language-compare performance.

Spencer, L.M. & Spencer, S.M. (1993: 9) mengemukakan, *“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced affective and/or superior performance in a job or situation.”* Karakteristik-karakteristik yang mendasari berarti bahwa kompetensi adalah suatu bagian kepribadian seseorang yang akan dalam dan tahan lama dan dapat memprediksi tingkah laku dalam keberagaman situasi yang cukup luas dan tugas-tugas pekerjaan. Berhubungan sebab akibat berarti bahwa suatu kompetensi menyebabkan atau memprediksi siapa yang melakukan sesuatu dengan baik atau sebaliknya, sebagaimana diukur berdasarkan standar atau kriteria yang spesifik.

Kompetensi Konselor Indonesia yang disebut sebagai Standar Kompetensi Konselor (SKK), dalam naskah akademik yang disusun oleh Tim ABKIN disajikan dalam Konvensi Nasional XV ABKIN di Palembang 1-3 Juli 2007 (Standar Kompetensi Konselor ini selanjutnya disebut secara bergantian dengan SKK dan SKKI). Dalam naskah tersebut dijelaskan bahwa sebagai pendidik profesional, konselor dituntut memiliki kompetensi akademik dan profesional (dua sisi yang berbeda namun tidak bisa dipisahkan), serta kualitas dan disposisi kepribadian yang mendukung hubungan layanan bantuan (*helping relationship*).

Lebih lanjut dikemukakan, kompetensi konselor mengandung lima rumpun kompetensi yaitu: (1) Sikap, nilai, dan disposisi kepribadian yang mendukung (13 indikator), (2) Mengetahui secara mendalam konseli yang hendak dilayani (12 indikator), (3) Mengetahui kerangka teoretik BK (7 indikator), (4) Menyelenggarakan layanan BK yang mandiri (7 indikator), dan (5) Mengembangkan profesionalitas sebagai konselor secara berkelanjutan (6 indikator).

Dengan demikian perlu dibuatkan program pengembangan kompetensi salah satunya melalui program tersebut berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan dengan berbagai metode dan materi, alat dan media belajar serta melibatkan orang-orang sumber yang akan berfungsi sebagai pengajar/fasilitator pembelajaran. Program kegiatan pembelajaran ini disebut



sebagai pelatihan yang dikenakan kepada konselor sekolah guna mengembangkan kompetensinya. Panduan program merupakan petunjuk teknis operasional dalam mengimplementasikan program. Panduan program memberi penjelasan implementatif mengenai butir-butir tahap implementasi program yang telah selesai dirancang dan divalidasi. Diharapkan dengan pelatihan-pelatihan yang diikuti dapat mengembangkan kompetensi konselor, sehingga kualitas kinerjanya meningkat dan tercapainya profesionalisme konselor.

Selain itu, program untuk meningkatkan profesionalitas guru BK/konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir di sekolah, diantaranya adalah melalui tuntutan pemenuhan kualifikasi pendidikan guru BK/konselor melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG); seminar/workshop tentang asesmen, penyusunan program, strategi dan evaluasi layanan bimbingan karir; pengembangan modul tentang pedoman penyelenggaraan layanan bimbingan karir di SMK; program penelitian penelusuran kebutuhan layanan bimbingan karir; serta pelatihan mengenai pengembangan media layanan bimbingan karir sesuai karakteristik siswa.

Kemudian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi konselor dalam menyelenggarakan layanan adalah: diikutsertakan guru dalam program PPG (Pendidikan Profesi Guru) sebagai wujud pengembangan profesionalitas guru, penyusunan program, pelatihan pembuatan media untuk keperluan layanan bimbingan, yaitu media yang kreatif, inovatif dan representatif bagi siswa dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada era 4.0 saat ini dimana era teknologi dalam segala bidang.



04 PENGEMBANGAN PENILAIAN

A. Latihan Soal Teori dan Praksis Bimbingan Konseling

Pilihlah salah satu Jawaban yang paling tepat menurut Saudara:

1. Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah:1. Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling ditambah pendidikan profesi konselor. Kualifikasi ini tertera dalam:
 - A. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006
 - B. Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007
 - C. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007
 - D. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008
2. Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan bagian dari kompetensi:
 - A. Menguasai teori dan praksis pendidikan
 - B. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli
 - C. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan
 - D. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja
3. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi bagian dari kompetensi:
 - A. Pedagogik
 - B. Kepribadian
 - C. sosial
 - D. Profesional



4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi:

- A. Kompetensi pedagogik
- B. Kompetensi kepribadian
- C. Kompetensi sosial
- D. Kompetensi profesional

5. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli

- A. Kompetensi pedagogik
- B. Kompetensi kepribadian
- C. Kompetensi sosial
- D. Kompetensi profesional



B. Penilaian

1. Penilaian Mandiri Guru

Setelah menyelesaikan seluruh aktivitas dalam Unit Pembelajaran dan mencoba soal latihan penilaian, Anda dapat memperkirakan tingkat keberhasilan Saudara dengan mengisi instrumen penilaian diri berikut ini. Isilah lembar persepsi diri ini dengan objektif dan jujur dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian diri sesuai target kompetensi yang ditetapkan.

Tabel 2. 15 Instrumen Penilaian Diri Peserta

Target Kompetensi	Penilaian diri		Keterangan
	Tercapai	Belum	
a. Menguasai hakekat kompetensi konselor.			
b. Memahami kewenangan dan kode etik profesional konselor.			
c. Mengenali identitas profesi konselor.			
d. Mengimplimentasikan referal atau alih tangan kasus.			
e. Melakukan pengembangan kompetensi konselor.			



2. Penilaian oleh Asesor /Fasilitator

Tabel 2. 16 Instrumen Penilaian Guru Oleh Asesor/Fasilitator

Target Kompetensi	Penilaian diri		Keterangan
	Tercapai	Belum	
a. Menguasai hakekat kompetensi konselor.			
b. Memahami kewenangan dan kode etik profesional konselor.			
c. Mengenali identitas profesi konselor.			
d. Mengimplimentasikan referal atau alih tangan kasus.			
e. Melakukan pengembangan kompetensi konselor.			



PENUTUP

Penjelasan secara rinci mengenai pemahaman konsep dasar dan panduan praktik dari setiap materi pembelajaran tentang teori dan praksis bimbingan konseling yang dihasilkan semoga dapat meningkatkan kompetensi guru.

Pada modul ini bukan merupakan satu-satunya rujukan yang dapat digunakan, untuk itu perlu pengetahuan tambahan dari berbagai sumber lain. Namun demikian berbagai deskripsi materi yang telah dijabarkan secara terinci ke dalam modul ini, diharapkan seorang guru dapat mengaplikasikannya dalam memahami konsep terkait bimbingan dan konseling. Selain itu diharapkan mampu meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

Harapan penulis semoga peserta guru tidak puas dengan isi modul ini dan ingin mengeksplorasi lagi lebih jauh, baik lewat media cetak atau elektronik lainnya yang relevan. Selamat belajar dan teruslah belajar, demi terwujudnya tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan pendidikan nasional seutuhnya.



KUNCI JAWABAN

1. D
2. A
3. B
4. B
5. D



GLOSARIUM

Konselor	Salah satu jenis pendidik yang berkualifikasi akademik S1 Bimbingan dan Konseling dan Berpendidikan Profesi Konselor yang bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah
Kompetensi	Kemampuan seseorang yang dapat terobservasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang telah ditetapkan.
Kode etik	Acuan perilaku perseorangan atau korporasi yang dianggap harus diikuti pelaku aktivitas profesional atau sistem norma, nilai, aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan yang tidak baik bagi profesional.
Referral	Kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik atau konseli dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.
Kompetensi Profesional	Kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik melalui standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
Kompetensi Pedagogik	Kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Duane and David J.Srebalus. 1998. ***An Introduction to The Conseling Profession***. Bostob: Allyn & Baccon.
- Nugent. Frank A and Karyn Dayle Jones. 2009. ***Introduction to the Profession of Counseling***. London: Pearson Education, Inc.
- Kuntjojo. ***Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling, (online)***, <http://ebekunt.files.wordpress.com/2009/06/profesionalisasi-bimbingan-dan-konseling.pdf>, diakses 25 Oktober 2010)
- Prayitno. 1987. ***Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor***. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- America Counseling Asosiations. 1996. ***Code of Ethic and Standards of Practice***.
- Shertzer, B. & Stone, S.C. 1981. ***Fundamental of Guidance***. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Kerjasama dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008). Penegasan Profesi Bimbingan dan Konseling: Alur Pikir Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidiki- kan Formal.
- Ahman. (2007). "Pengembangan Profesionalisme Konselor di Indonesia: Menyongsong Era Kredensialisasi-sertifikasi, Akreditasi dan Lisensi Profesi Bimbingan dan Konseling". Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Psikologi Pendidikan dan Konseling pada Jurusan Psikolo- gi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, 21 November.
- Erford, B.T. (ed.). (2004). ***Professional School Counseling: A Handbook of Theories, Programs & Practices***. Austin, Tex- as: CAPS Press.



- Kartadinata, S. (2003). "Kebijakan, Arah, dan Strategi Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Indonesia, dalam Profesi Bimbingan dan Konseling Indonesia Menu-ju ke arah Standar Internasional". Kumpulan Makalah Kon-vensi Nasional XIII Bimbingan dan Konseling, Bandung: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia bekerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marjohan. (1993). Tingkat Penguasaan Konselor Kemampuan Profesional Konseling dan Penerapannya dalam Layanan Bimbingan di Sekolah: Studi Deskriptif-Analitik terhadap Para Konselor Negeri di SMA Kotamadya Padang. Tesis pada PPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Natawidjaja, R. (2006). "Pengembangan Program Pendidikan Akademik dan Profesi Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Pascasarjana". Makalah pada Seminar Nasional. Bandung.
- Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2005). **Standar Kompetensi Konselor Indonesia**. Hasil Kongres X ABKIN di Semarang 15-16 April .
- , (2007). **Standar Kompetensi Konselor (SKK)**. Makalah. pada Konvensi Nasional XV ABKIN di Palembang 1-3 Juli.
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008** tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Prayitno.1996. **Pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan konseling**. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Prayitno.2008. **Dasar-dasar bimbingan dan konseling**. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Winkel.1997. **Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan**. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.



Kementerian Agama Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
Tahun 2020